

MATERI PRAMUKA

Disusun Oleh :

Husni Mubarak

Ade Irawani Harahap

Anggi Tirta Sari



MATA KULIAH : PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

DOSEN PEMBIMBING : BUDI, M.PD.I

TGL. TERIMA:	017-01-2017
NO. INDUK	004.H.12017
ASAL	Hadiah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

MEDAN

2016

D
369.43
MUB
an
0.1

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengajarkan makhluk-Nya melalui perantara kalam, yaitu Dzat yang mengajarkan sesuatu yang belum diketahui manusia. Sehingga kami bisa menyelesaikan tugas tambahan kami sebagai pengajaran bagi kami dalam kedisiplinan dalam menjalani perkuliahan agar kami menjadi mahasiswa yang disiplin. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Terimakasih banyak kami ucapkan kepada dosen Mata kuliah Kepramukaan kak Budi Ama yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam menyusun tugas tambahan bagi kami. Semoga makalah ini dapat berguna bagi para pembaca. Dan menjadi amal jariyah bagi kami.

Akhirnya demi kelengkapan dan kesempurnaan tulisan ini. Kami harapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Medan, 09 januari 2017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB SATU; SEJARAH GERAKAN PRAMUKA	1
A. Sejarah Pramuka di Dunia	1
B. Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia.....	11
C. Fungsi Gerakan Pramuka di Indonesia	12
D. Tujuan Pramuka	13
E. Tingkatan dalam Gerakan Pramuka	13
F. Sifat Gerakan Pramuka.....	14
G. Metode Pramuka.....	15
H. Kode Kehormatan Pramuka	16
I. Tanda Kehormatan.....	18
BAB DUA; LAMBANG GERAKAN PRAMUKA	21
A. Pengertian Pramuka.....	21
B. Gerakan Pramuka di Indonesia	21
C. Lambang Gerakan Pramuka	22
D. Penggunaan Lambang Gerakan Pramuka	23
E. Lambang dan Sifat Gerakan Pramuka	24
F. Uraian dan Manfaat Arti Lambang Gerakan Pramuka.....	24
G. Keunikan Lambang Gerakan Pramuka	27
H. Warna Lambang Gerakan Pramuka.....	28
I. Gerakan Pramuka di Indonesia	30
BAB TIGA; STRUKTUR ORGANISASI KEPRAMUKAAN	32
A. Tingkat Nasional	32
B. Tingkat Daerah	35
C. Tingkat Cabang.....	37
D. Tingkat Ranting.....	40
E. Gugus Depan	43
BAB EMPAT; TINGKATAN DAN PERTEMUAN DALAM PRAMUKA	47
A. Tingkatan dalam Pramuka.....	47

B. Pertemuan-Pertemuan dalam Gerakan Pramuka.....	54
BAB LIMA; KODE KEHORMATAN	63
A. Pengertian Kode Kehormatan Pramuka.....	63
B. Makna Kode Kehormatan Pramuka	63
C. Kode Kehormatan Pramuka Masing-Masing Golongan	64
D. Prmuka Pendega dan Anggota Dewasa	68
E. Pramuka Pengalaman dan Kode Kehormatan Pramuka	69
BAB ENAM; SATUAN KARYA PRAMUKA	70
A. Macam-Macam Saka	70
BAB TUJUH; SALAM DAN NYANYI PRAMUKA	85
A. Pengertian Salam Pramuka	85
B. Macam-Macam Salam Pramuka	85
C. Cara Memberikan dan Menggunakan Salam Pramuka.....	86
D. Nyanyi dan Lagu Pramuka	88
BAB DELAPAN; PERKEMAHAN.....	90
A. Perkemahan	90
B. Tujuan Perkemahan	90
C. Persiapan dan Perlengkapan Perkemahan	93
D. Macam-Macam Perkemahan	90
E. Tata Cara Berkemah yang Baik.....	91
F. Persiapan dan Perlengkapan Perkemahan	93
G. Etika Berkemah	96
H. Api Unggun	96
I. SKU	99
BAB SEMBILAN; MATERI PRAMUKA DAN TEKNIK KEPRAMUKAAN.....	102
A. Tanda Sandi dalam Gerakan Pramuka	102
B. Tali Temali	102
C. semarphore	104
D. Morse	105

E. Kompas.....	106
F. Perpetaan.....	106
BAB SEPULUH; PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN	108
A. Pertolongan Pertama dalam Kecelakaan	108
B. Tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	110
C. Prinsip Dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	110
D. Sistematis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	111
E. Kasus-kasus Kecelakaan dan Langkah-Langkah Pertolongan	113
BAB SEBELAS PERATURAN BARIS BERBARIS	121
A. Sejarah Baris Berbaris.....	122
B. Aba-aba Baris Berbaris	122
C. Gerakan Perorangan Tanpa Senjata/Gerakan Dasar	123
D. Berhitung	125
E. Perubahan Arah	125
F. Membuka/Menutup Barisan.....	128
BAB DUABELAS API UNGGUN	141
A. Pengertian Api Unggun	141
B. Makna dan Fungsi Api Unggun Pada Pramuka	143
C. Makna dan Pesan Moral Api Unggun.....	144
D. Api Unggun Sebagai Sarana Pendidikan	146
DAFTAR PUSTAKA.....	149

BAB SATU

SEJARAH GERAKAN PRAMUKA

Gerakan pramuka di dunia

A. Sejarah Pramuka di dunia

Kelahiran Gerakan Pramuka Dunia dimulai pada Tahun 1907 ketika Robert Baden – Powell, seorang Letnan Jendral Angkatan Bersenjata Britania Raya, dan William Alexander Smith, pendiri Boy’s Brigade, mengadakan perkemahan Kepanduan pertama di Kepulauan Brownsea, Inggris. Ide untuk mengadakan gerakan tersebut muncul ketika Baden-Powell dan pasukannya berjuang mempertahankan Kota Mafeking, Afrika Selatan, dari serangan tentara Boer.

Ketika itu, pasukannya kalah besar di bandingkan tentara Boer. Untuk mengakalinya, sekelompok pemuda dibentuk dan dilatih untuk menjadi tentara sukarela.

Tugas utama mereka adalah membantu militer mempertahankan kota. Mereka mendapatkan tugas-tugas yang ringan tapi penting; misalnya mengantarkan pesan yang diberikan Baden-Powell ke seluruh anggota militer di kota tersebut. Pekerjaan itu dapat mereka selesaikan dengan baik sehingga pasukan Baden-Powell dapat mempertahankan kota Mafeking selama beberapa bulan. Sebagai penghargaan atas keberhasilan yang mereka dapatkan, setiap anggota tentara sukarela tersebut diberi sebuah lencana. Gambar dari lencana ini kemudian digunakan sebagai logo dari Gerakan Pramuka Internasional.

Keberhasilan Baden-Powell mempertahankan Kota Mafeking membuatnya dianggap menjadi pahlawan. Dia kemudian menulis sebuah buku yang berjudul Aids to Scouting (ditulis tahun 1899), dan menjadi buku terlaris saat itu.

Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World).

Tahun 1924 Jambore II	di Ermelunden, Copenhagen, Denmark
Tahun 1929 Jambore III	di Arrow Park, Birkenhead, Inggris
Tahun 1933 Jambore IV	di Godollo, Budapest, Hongaria
Tahun 1937 Jambore V	di Vogelenzang, Blomendaal, Belanda
Tahun 1947 Jambore VI	di Moisson, Perancis
Tahun 1951 Jambore VII	di Salz Kamergut, Austria
Tahun 1955 Jambore VIII	di sutton Park, Sutton Coldfield, Inggris
Tahun 1959 Jambore IX	di Makiling, Philipina
Tahun 1963 Jambore X	di Marathon, Yunani
Tahun 1967 Jambore XI	di Idaho, Amerika Serikat
Tahun 1971 Jambore XII	di Asagiri, Jepang
Tahun 1975 Jambore XIII	di Lillehammer, Norwegia
Tahun 1979 Jambore XIV	di Neishaboor, Iran tetapi dibatalkan
Tahun 1983 Jambore XV	di Kananaskis, Alberta, Kanada
Tahun 1987 Jambore XVI	di Cataract Scout Park, Australia
Tahun 1991 Jambore XVII	di Korea Selatan
Tahun 1995 Jambore XVIII	di Belanda
Tahun 1999 Jambore XIX	di Chili, Amerika Selatan

Tahun 1914 beliau menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F. de Bois Maclarren, beliau mendapat sebidang tanah di Chingford yang kemudian digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Pramuka dengan nama Gilwell Park. Tahun 1920 dibentuk Deewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris dan tahun 1958 Biro Kepramukaan sedunia dipindahkan dari London ke Ottawa Kanada. Tanggal 1 Mei 1968 Biro kepramukaan Sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss.

Sejak tahun 1920 sampai 19 Kepala Biro Kepramukaan Sedunia dipegang berturut-turut oleh Hebert Martin (Inggris). Kolonel J.S. Nilson (Inggris), Mayjen D.C. Spry (Kanada) yang pada tahun 1965 diganti oleh R.T. Lund 1 Mei 1968 diganti lagi oleh DR. Laszio Nagy sebagai Sekjen. Biro Kepramukaan sedunia Putra mempunyai 5 kantor kawasan yaitu Costa Rica, Mesir, Philipina, Swiss dan Nigeria. Sedangkan Biro kepramukaan Sedunia Putri bermarkas di London dengan 5 kantor kawasan di Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin.

Pada tahun 1906, Ernest Thompson Seton mengirimkan Baden-Powell sebuah buku karyanya yang berjudul *The Birchbark Roll of the Woodcraft Indians*. Seton, seorang keturunan Inggris-Kanada yang tinggal di Amerika Serikat, sering mengadakan pertemuan dengan Baden-Powell dan menyusun rencana tentang suatu gerakan pemuda. Pertemuannya dengan Seton tersebut mendorongnya untuk menulis kembali bukunya, *Aids to Scouting*, dengan versi baru yang diberi judul *Boy's Patrols*. Buku tersebut dimaksudkan sebagai buku petunjuk kepanduan bagi para pemuda ketika itu. Kemudian, untuk menguji ide-idenya, dia mengadakan sebuah perkemahan untuk 21 pemuda dari berbagai lapisan masyarakat selama seminggu penuh, dimulai pada tanggal 1 Agustus, di kepulauan Brownsea, Inggris. Metode organisasinya (sekarang dikenal dengan sistem patroli atau patrol system dalam bahasa Inggris) menjadi kunci dari pelatihan kepanduan yang dilakukannya. Sistem ini mengharuskan para pemuda untuk membentuk beberapa kelompok kecil, kemudian menunjuk salah satu diantara mereka untuk menjadi ketua kelompok tersebut. Setelah bukunya diterbitkan dan perkemahan yang dilakukannya berjalan dengan sukses.

Baden-Powell pergi untuk sebuah tur yang direncanakan oleh Arthur Pearson untuk mempromosikan pemikirannya ke seluruh Inggris. Dari pemikirannya tersebut, dibuatlah sebuah buku berjudul *Scouting for Boys*, yang saat ini dikenal sebagai buku panduan Kepramukaan (*Boy Scout Handbook*) edisi pertama. Saat itu Baden-powell mengharapkan bukunya dapat memberikan ide baru untuk beberapa organisasi pemuda yang telah ada. Tapi yang terjadi, beberapa pemuda malah membentuk sebuah organisasi baru dan meminta Baden-Powell menjadi pembimbing mereka. Ia pun setuju dan mulai mendorong mereka untuk belajar dan berlatih serta mengembangkan organisasi yang mereka dirikan tersebut. Seiring dengan bertambahnya jumlah anggota, Baden-Powell semakin kesulitan membimbing mereka; ia membutuhkan asisten untuk membantunya. Oleh karena itu, ia merencanakan untuk membentuk sebuah pusat pelatihan kepemimpinan bagi orang dewasa (*Adult Leadership Training Center*).

Pada tahun 1919, sebuah taman di dekat London dibeli sebagai lokasi pelatihan tersebut. Ia pun menulis buku baru yang berjudul *Aids to Scoutmastership* dan beberapa buku lainnya yang kemudian ia kumpulkan dan disatukan dalam buku berjudul *Rovering to Success for Rover Scouts* pada tahun 1922. Perkembangan Gerakan Pramuka tak lama setelah buku *Scouting For Boys* diterbitkan, Pramuka mulai dikenal di seluruh Inggris dan Irlandia. Gerakannya sendiri, secara perlahan tapi pasti, mulai dicoba dan diterapkan diseluruh wilayah kerajaan Inggris dan koloninya. Unit kepanduan di luar wilayah kerajaan Inggris yang pertama diakui keberadaannya, dibentuk di Gibraltar pada tahun 1908, yang kemudian diikuti oleh pembentukan unit lainnya di Malta. Kanada ialah koloni Inggris pertama yang mendapat ijin dari kerajaan Inggris untuk mendirikan Gerakan Kepanduan, diikuti oleh Australia, Selandia Baru, dan Afrika Selatan. Chile ialah negara pertama diluar Inggris dan koloninya yang membentuk Gerakan Kepanduan. Parade Pramuka pertama diadakan di Crystal Palace, London pada tahun 1910. Parade tersebut menarik minat para remaja di Inggris. Tidak kurang dari 10.000 remaja putra dan putri tertarik untuk bergabung dalam kegiatan Kepanduan. Pada 1910 Argentina, Denmark, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, India, Meksiko, Belanda, Norwegia, Russia, Singapura, Swedia, dan Amerika Serikat tercatat telah memiliki organisasi Kepramukaan.

Semenjak didirikan, Gerakan Pramuka yang memfokuskan program pada remaja usia 11-18 tahun telah mendapat respon yang menggembirakan, anggota bertambah dengan cepat. Kebutuhan program pun dengan sendirinya bertambah. Untuk memenuhi keinginan dan ketertarikan para generasi muda pada saat itu, Gerakan Pramuka menambah empat program dalam organisasinya untuk melebarkan lingkup keanggotaan Gerakan Pramuka. Keempat program tersebut meliputi : Pendidikan Generasi Muda usia dini, Usia Remaja, pendidikan Kepanduan Putri, dan pendidikan kepemimpinan bagi Pembina Program untuk golongan siaga, unit Satuan Karya, dan Penegak/Pandega mulai disusun pada akhir tahun 1910 di beberapa negara. Terkadang, kegiatan kegiatan tersebut hanya berawal di tingkat lokal/ ranting yang dikelola dalam skala kecil, baru kemudian diakui dan diadopsi oleh Kwartir Nasional. Kasus serupa terjadi pada pendirian golongan siaga di Amerika Serikat, dimana program golongan siaga telah dimulai sejak 1911 di tingkat Ranting, namun belum mendapatkan pengakuan hingga 1930 sejak awal didirikannya Gerakan Kepanduan, para remaja putri telah mengisyaratkan besarnya minat mereka untuk bergabung. Untuk mengakomodasi minat tersebut, Agnes Baden Powel- adik dari bapak kepanduan sedunia, Robert Baden Powell, pada tahun 1910 ditunjuk menjadi Presiden Organisasi Kepanduan putri pertama di dunia. Agnes pada awalnya menamakan organisasi tersebut Rosebud, yang kemudian berganti menjadi Brownies (Girl Guide) pada 1914 .Agnes mundur dari kursi Presiden pada tahun 1917 dan digantikan oleh Olave Baden Powell, Istri dari Lord Baden Powell. Agnes tetap menjabat sebagai wakil Presiden hingga ia meninggal pada usia 86 tahun.pada waktu tersebut, kepanduan putri telah diposisikan sebagai unit terpisah dari kepanduan pria, hal tersebut dilakukan menimbang norma sosial yang berlaku saat tersebut. Pada era 90-an, Banyak organisasi kepanduan di dunia yang saling bekerjasama antara unit putra dan putri untuk memberikan pendidikan kepanduan.Program awal bagi pendidikan pembina diadakan di London pada tahun 1910, dan di Yorkshire pada tahun 1911. Namun, Baden Powell menginginkan pendidikan

tersebut dapat dipraktekkan semaksimal mungkin. Hal tersebut berarti bahwa dalam setiap pendidikan diperlukan praktek lapangan semisal berkemah. Hal ini membimbing pembentukan kursus Woodbadge. Akibat perang dunia 1, pendidikan woodbadge bagi para pembina tertunda hingga tahun 1919. Pada tahun tersebut, diadakan kursus woodbadge pertama di Gilwell Park. Pada saat ini, pendidikan bagi pembina telah beragam dan memiliki cakupan yang luas.

Beberapa pendidikan yang cukup terkenal bagi pembina antara lain

- a. Pendidikan dasar, Pendidikan spesifik golongan, hingga kursus
- b. Woodbadge
- c. Scoutings Centenary • 5288 Comments/Trackbacks

BIOGRAFI BADEN POWEL

Kehidupan awal Baden-Powell dilahirkan di Paddington, London pada 1857. Dia adalah anak ke-6 dari 8 anak Profesor Savilian yang mengajar Geometri di Oxford. Ayahnya, Pendeta Harry Baden-Powell, meninggal ketika dia berusia 3 tahun, dan ia dibesarkan oleh ibunya, Henrietta Grace, seorang wanita yang berketetapan bahwa anak-anaknya harus berhasil. Baden-Powell berkata tentang ibunya pada 1933, "Rahasia keberhasilan saya adalah ibu saya." Selepas menghadiri Rose Hill School, Tunbridge Wells, Baden-Powell dianugerahi beasiswa untuk Sekolah umum Charterhouse. Perkenalannya kepada kemahiran Pramuka adalah memburu dan memasak hewan – dan menghindari guru – di hutan yang berdekatan, yang juga merupakan kawasan terlarang. Dia juga bermain piano dan biola, mampu melukis dengan baik dengan menggunakan kedua belah tangan dengan tangkas, dan gemar bermain drama. Masa liburan dihabiskan dengan ekspedisi, belayar atau berkuda dengan saudara-saudaranya.

Karir Ketentaraan Pada tahun 1876, Baden-Powell bergabung dengan 13th Hussars di India. Pada tahun 1895 dia bertugas dengan dinas khusus di Afrika dan pulang ke India pada tahun 1897 untuk memimpin 5th Dragoon Guards. Baden-Powell berlatih dan mengasah kemahiran kepanduannya dengan suku Zulu pada awal 1880-an di jajahan Natal Afrika Selatan di mana Resimennya ditempatkan dan ia diberi penghargaan karena keberaniannya. Kemahirannya mengagumkan dan dia kemudian dipindahkan ke dinas rahasia Inggris. Dia sering bertugas dengan menyamar sebagai pengumpul rama-rama, memasukkan rancangan instalasi militer ke dalam lukisan-lukisan sayap kupu-kupunya. Baden-Powell kemudian ditempatkan di dinas rahasia selama 3 tahun di daerah Mediterania yang berbasis di Malta. Dia kemudian memimpin gerakan ketentaraannya yang berhasil di Ashanti, Afrika, dan pada usia 40 dipromosikan untuk memimpin 5th Dragoon Guards pada tahun 1897. Beberapa tahun kemudian, dia menulis buku panduan ringkas bertajuk "Aids to Scouting", ringkasan ceramah yang dia berikan mengenai peninjau ketentaraan untuk membantu melatih perekrutan tentara baru. Menggunakan buku ini dan kaidah lain, ia melatih mereka untuk berpikir sendiri, menggunakan daya usaha sendiri, dan untuk bertahan hidup dalam hutan.

Keluarga Baden-Powell memiliki tiga anak – satu anak laki-laki dan dua perempuan (yang mendapat gelar-gelar kehormatan pada 1929; anak laki-lakinya kemudian menggantikan ayahnya pada 1941:• Peter, kemudian 2nd Baron Baden-Powell (1913-1962)• Hon. Heather Baden-Powell (1915-1986)• Hon. Betty Baden-Powell (1917-2004) yang pada 1936 menikah dengan Gervase Charles Robert Clay (lahir 1912 dan memiliki 3 anak laki-laki dan 1 perempuan) Tidak lama selepas menikah, Baden-Powell berhadapan dengan masalah kesehatan, dan mengalami beberapa serangan penyakit. Ia menderita sakit kepala terus menerus, yang dianggap dokternya berasal dari gangguan psikosomatis dan dirawat dengan analisa mimpi. Sakit kepala ini berhenti setelah ia tidak lagi tidur dengan Olave dan pindah ke kamar tidur baru di balkon rumahnya. Pada tahun 1934 prostatenya dibuang, dan pada tahun 1939 dia pindah ke sebuah rumah yang dibangunnya di Kenya, negara yang pernah dilawatinya untuk berehat. Dia meninggal dan dimakamkan di Kenya, di Nyeri, dekat Gunung Kenya, pada 8 Januari 1941.

Pada 1938 Royal Academy of Sweden menganugerahkan Lord Baden-Powell dan semua Gerakan Pramuka hadiah Nobel Perdamaian untuk tahun 1939. Tapi pada 1939 Royal Academy memutuskan untuk tidak menganugerahkan hadiah untuk tahun itu, karena pecahnya Perang Dunia II. Pergerakan Pramuka dan Pandu Puteri merayakan 22 Februari sebagai hari B-P, tanggal lahir bersama Robert dan Olave Baden-Powell, untuk memperingati dan merayakan jasa Ketua Pramuka dan Ketua Pandu Puteri Dunia.

Gerakan pramuka di Indonesia

B. Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961. Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sebanding dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu. Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme (Lampiran C Ayat 8).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya.

Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi serta menteri sosial Muljadi Djojo Martono. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961.

Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

C. Fungsi Gerakan Pramuka di Indonesia

Dengan landasan uraian di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

2. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

D. Tujuan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar;

- Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negar.

E. Tingkatan dalam gerakan pramuka

Tingkatan dalam kepramukaan adalah sebuah tingkatan yang ditentukan oleh kemampuan anggotanya, kemampuan itu disebut dengan Syarat-syarat Kecakapan Umum atau SKU. Untuk Pramuka siaga dan penggalang, masing-masing Kelompok umur memiliki tiga Tingkatan. Untuk Penegak memiliki dua tingkatan. Sedangkan Pramuka Pandega hanya satu tingkatan.

- Tingkatan Pramuka Siaga : Siaga Mula, Siaga Bantu, Siaga Tata.
- Tingkatan Pramuka Penggalang : Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap
- Tingkatan Pramuka Penegak : Penegak Bantara, Penegak Laksana

Ada juga sebuah tingkatan khusus yang disebut dengan Pramuka Garuda, yaitu tingkatan tertinggi dalam setiap kelompok umur dalam kepramukaan.

Kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya.

Kelompok dibagi menjadi 4 :

- Kelompok umur 7-10 tahun disebut dengan Pramuka Siaga
- Kelompok umur 11-15 tahun disebut dengan Pramuka Penggalang
- Kelompok umur 16-20 tahun disebut dengan Pramuka Penegak
- Kelompok umur 21 - 25 tahun disebut dengan Pramuka Pandega

Ada juga Kelompok Khusus, yaitu Kelompok yang ditujukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya Pramuka Pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin Pramuka. Dan Pramuka Andalan, adalah anggota Pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan Kwartir dalam Pramuka. Contoh lainnya adalah Pelatih, Pamong Saka, Staff Kwartir dan Majelis Pembimbing.

F. Sifat Gerakan Pramuka

Berdasarkan resolusi Konferensi Kependuan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kependuan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

- Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kependuan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- Internasional, yang berarti bahwa organisasi kependuan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- Universal, yang berarti bahwa kependuan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kependuan.

G. Metode Pramuka

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- Belajar sambil melakukan;
- Sistem berkelompok;
- Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani pesertadidik;
- Kegiatan di alam terbuka;
- Sistem tanda kecakapan;
- Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- Sistem among.

Metode Kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode Kepramukaan juga digunakan sebagai sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

H. Kode Kehormatan

Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.

1. Satya

Satya adalah :

- Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan;
- Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji;
- Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi,

G. Metode Pramuka

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- Belajar sambil melakukan;
- Sistem berkelompok;
- Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani pesertadidik;
- Kegiatan di alam terbuka;
- Sistem tanda kecakapan;
- Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- Sistem among.

Metode Kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode Kepramukaan juga digunakan sebagai sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

H. Kode Kehormatan

Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.

1. Satya

Satya adalah :

- Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan;
- Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji;
- Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi,

intelektualitas, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

Satya dibagi menjadi dua, sesuai dengan kelompok umur peserta didik, yaitu Dwisatya dan Trisatya"

2. Dwisatya

Dwisatya adalah satya yang digunakan khusus untuk Pramuka Siaga.

selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tatakrama keluarga.

- setiap hari berbuat kebajikan. "

3. Trisatya

Trisatya merupakan janji dan tiga kode moral yang digunakan dalam Gerakan Pramuka. Disebut trisatya karena mengandung tiga butir utama yang menjadi panutan setiap Pramuka.

4. Dasadharna

Pramuka itu:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

I. Tanda kehormatan

1. Tanda Jabatan

Menunjukkan jabatan dan tanggungjawab seorang anggota Gerakan Pramuka dalam lingkungan organisasi Gerakan Pramuka.

Macamnya: - Tanda pemimpin / wakil pemimpin barung / regu / sangga, - sulung, pratama, pradana, - pemimpin / wakil krida / saka, - Dewan Kerja, Pembina, Pembantu Pembina, Pelatih, Andalan, Pembimbing, Pamong Saka, Dewan Saka dan lain-lain.

2. Tanda Kecakapan

Menunjukkan kecakapan, ketrampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap, tingkat usaha seorang Pramuka dalam bidang tertentu, sesuai golongan usianya.

Macamnya: - Tanda kecakapan umum / khusus, - pramuka garuda dan tanda keahlian lain bagi orang dewasa.

3. Tanda Kehormatan

Menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas jasa, darma baktinya dan lain-lain yang cukup bermutu dan bermanfaat bagi Gerakan Pramuka, kepramukaan, masyarakat, bangsa, negara dan umat manusia.

Macamnya: - Peserta didik: Tiska, tigor, bintang tahunan, bintang wiratama, bintang teladan. - Orang dewasa: Pancawarsa, Darma Bakti, Wiratama, Melati, Tunas Kencana.

MOTTO PRAMUKA

Motto Gerakan Pramuka adalah "SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN" Manfaat Motto Gerakan Pramuka terhadap Jiwa anggota Pramuka, antara lain Menanamkan rasa percaya diri, Menambah semangat pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara, Siap mengamalkan Satya dan Darma Pramuka, Rasa bangga sebagai Pramuka, Memiliki Budaya Kerja yang dilandasi pengabdiannya

Motto Gerakan Pramuka wajib dihayati dan selalu diingat bagi anggota Pramuka dalam merealisasikan pengamalan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c. Peduli terhadap diri pribadi.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Pada hakekatnya anggota Gerakan Pramuka wajib menerima Prinsip Dasar Kepramukaan, dalam arti:

- a. Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya serta beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya.

- b. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial, memperkokoh persatuan, serta menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup dan karenanya setiap anggota Gerakan Pramuka wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan kondisi yang lebih baik.
- d. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri-kemanusiaan yang adil dan beradab dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, khususnya dengan sesama manusia.
- e. Memahami prinsip diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegar

004/H/2017



LAMBANG GERAKAN PRAMUKA

A. Pengertian Pramuka

Pengertian pramuka adalah kepanjangan dari praja muda karena yang artinya sekumpulan anak muda yang memiliki karya atau sedang berkarya. Maka pantas apabila pramuka dianggap sebagai penerus bangsa yang memiliki karya dan kemajuan dalam berfikir, disiplin dan mampu mengatasi masalah.

B. Gerakan Pramuka di Indonesia

1. Sejarah Pramuka di Indonesia

Sebulan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, beberapa tokoh kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kependuan Indonesia sebagai suatu panitia kerja, menunjukkan pembentukan satu wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres Kesatuan Kependuan Indonesia. Kongres yang dimaksud, dilaksanakan pada tanggal 27-29 Desember 1945 di Surakarta dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia. Perkumpulan ini didukung oleh segenap pimpinan dan tokoh serta dikuatkan dengan "Janji Ikatan Sakti", lalu pemerintah RI mengakui sebagai satu-satunya organisasi kepramukaan yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag. A, tertanggal 1 Februari 1947.

Tahun-tahun sulit dihadapi oleh Pandu Rakyat Indonesia karena serbuan Belanda. Bahkan pada peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1948 waktu diadakan api unggun di halaman gedung Pegangsaan Timur 56, Jakarta, senjata Belanda mengancam dan memaksa Soeprpto menghadap Tuhan, gugur sebagai Pandu, sebagai patriot yang membuktikan cintanya pada negara, tanah

air dan bangsanya. Di daerah yang diduduki Belanda, Pandu Rakyat dilarang berdiri.

Keadaan ini mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti Kependuan Putera Indonesia (KPI), Pandu Puteri Indonesia (PPI), Kependuan Indonesia Muda (KIM). Ipindo merupakan federasi bagi organisasi kepramukaan putera, Pada 1953 Ipindo berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia sedangkan bagi organisasi puteri terdapat dua federasi yaitu PKPI (Persatuan Kependuan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia).

Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya Lady Baden-Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke Australia. Dalam peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-10 Ipindo menyelenggarakan Jambore Nasional, bertempat di Ragunan, Pasar Minggu pada tanggal 10-20 Agustus 1955, Jakarta. Ipindo sebagai wadah pelaksana kegiatan kepramukaan merasa perlu menyelenggarakan seminar agar dapat gambaran upaya untuk menjamin kemurnian dan kelestarian hidup kepramukaan. Seminar ini diadakan di Tugu, Bogor pada bulan Januari 1957. Seminar Tugu ini menghasilkan suatu rumusan yang diharapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap gerakan kepramukaan di Indonesia. Dengan demikian diharapkan kepramukaan yang ada dapat dipersatukan. Setahun kemudian pada bulan November 1958, Pemerintah RI, dalam hal ini Departemen PP dan K mengadakan seminar di Ciloto, Bogor, Jawa Barat, dengan topik "Penasionalan Kependuan".

Kalau Jambore untuk putera dilaksanakan di Ragunan Pasar Minggu-Jakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut Desa Semanggi bertempat di Ciputat. Desa Semanggi itu terlaksana pada tahun 1959. Pada tahun ini juga Ipindo mengirimkan kontingennya ke Jambore Dunia di MT. Makiling Filipina.

C. Lambang Gerakan Pramuka

Lambang merupakan tanda pengenal visual yang dimiliki oleh setiap organisasi, termasuk sebuah negara. Lambang gerakan pramuka adalah "Tunas Kelapa".

Lambang Gerakan Pramuka diciptakan oleh Sumardjo Atmodipuro (almarhum), seorang Pembina Pramuka yang aktif bekerja sebagai Pegawai Tinggi Departemen Pertanian. Lambang Gerakan Pramuka digunakan sejak tanggal 14 Agustus 1961 pada Panji-panji Gerakan Pramuka yang dianugerahkan kepada Gerakan Pramuka oleh Presiden republik Indonesia. Pemakaian lambang Gerakan Pramuka sebagai lencana dan penggunaannya dalam tanda-tanda, bendera, papan nama, dsb. diatur dalam Petunjuk-petunjuk Penyelenggaraan. Lambang Gerakan Pramuka berupa Gambar silhouette Tunas Kelapa sesuai dengan SK Kwartir Nasional No. 6/KN/72 Tahun 1972, telah mendapat Hak Patent dari Ditjen Hukum dan Perundang-undangan Departemen Kehakiman, dengan Keputusan Nomor 176634 tanggal 22 Oktober 1983, dan Nomor 178518 tanggal 18 Oktober 1983, tentang Hak Patent Gambar Tunas Kelapa dilingkari Padi dan Kapas, serta No. 176517 tanggal 22 Oktober 1983 tentang Hak Patent tulisan PRAM

D. Penggunaan Lambang Gerakan Pramuka

Lambang Gerakan pramuka dapat digunakan pada panji, bendera, papan nama kwartir dan satuan, tanda pengenal administrasi gerakan pramuka. Penggunaan tersebut dimaksudkan sebagai alat pendidikan untuk mengingatkan dan meningkatkan kegiatan gerakan pramuka sesuai dengan kiasan yang ada pada lambang gerakan pramuka tersebut.

Setiap gerakan pramuka diharapkan mampu mengamalkan dan mempratekkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya kepada masyarakat dan sekelilingnya. Generasi muda tergabung dalam gerakan pramuka diharapkan kelak mampu menjadi kader pembangunan yang berjiwa Pancasila.

E. Lambang dan sifat gerakan Pramuka

Lambang Pramuka Indonesia adalah tunas kelapa yang dijahitkan di kerah kiri baju pramuka (untuk wanita). Lambang Pramuka Internasional yang dijahitkan di kerah kanan baju pramuka (untuk wanita). Bagi pria, tunas kelapa berada di kantung sebelah kiri, sedangkan Lambang Pramuka Internasional dijahitkan pada sebelah kanan kemeja. Emblem lokasi wilayah Gerakan Pramuka (berdasarkan provinsi) dijahitkan di lengan kanan baju Pramuka.

Berdasarkan resolusi Konferensi Kependuan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kependuan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

- Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kependuan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- Internasional, yang berarti bahwa organisasi kependuan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- Universal, yang berarti bahwa kependuan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kependuan.

F. Uraian dan manfaat arti Lambang Gerakan Pramuka

- Buah kelapa/nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan "CIKAL", dan istilah "cikal bakal" di Indonesia berarti: penduduk asli yang pertama yang menurunkan generasi baru. Jadi buah kelapa/nyiur yang tumbuh itu mengandung kiasan bahwa tiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup Bangsa Indonesia.
- Buah kelapa/nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rokhaniah dan jasmaniah sehat, kuat, ulet, serta besar

tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.

- Kelapa/ nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimana juga.
- Kelapa/ nyiur tumbuh menjulang lurus keatas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
- Kulit luar, merupakan lapisan tipis (0,14 mm) yang mempunyai permukaan licin dengan warna bervariasi dari hijau, kuning sampai jingga, tergantung kepada kematangan buah. Jika tidak ada goresan dan robek, kulit luar kedap air.
- Sabut kelapa, merupakan bagian yang cukup besar dari buah kelapa, yaitu 35% dari berat keseluruhan buah. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat lainnya. Serat adalah bagian yang berharga dari sabut, setiap butir kelapa mengandung serat 525 gram (75% dari sabut), gabus 175 gram (25% dari sabut).
- Tempurung, merupakan lapisan keras yang terdiri dari lignin, selulos, metoksil dan berbagai mineral. Kandungan bahan-bahan tersebut beragam sesuai dengan jenis kelapanya. Struktur yang keras disebabkan oleh silikat (SiO_2) yang cukup tinggi kadarnya pada tempurung. Berat tempurung sekitar 15-19% dari berat keseluruhan buah kelapa.
- Kulit daging buah, merupakan lapisan tipis cokelat pada bagian terluar daging buah.
- Daging buah, merupakan lapisan tebal (8-15) berwarna putih. Bagian ini mengandung berbagai zat gizi. Kandungan gizi tersebut beragam sesuai

dengan tingkat kematangan buah. Daging buah tua merupakan sumber minyak nabati (kandungan minyak 35%).

- Air kelapa, mengandung sedikit karbohidrat, protein, lemak dan beberapa mineral. Kandungan zat gizi ini tergantung kepada umur buah. Air kelapa dapat digunakan sebagai media pertumbuhan mikroba.
- Akar Kelapa/nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan, tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
- Kelapa/nyiur adalah pohon yang serba guna, dari ujung atas hingga akarnya.

Jadi lambang itu mengkiaskan, bahwa tiap Pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaanya kepada kepentingan Tanah air, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

Ada beberapa komoditi yang dapat diperoleh dari pohon kelapa yaitu batang, daun, nira dan bagian-bagian.

- Batang, batang kelapa tua dapat dijadikan bahan bangunan, mebel, jembatan darurat, kerangka perahu dan kayu bakar. Batang yang benar tua dan kering sangat tahan terhadap sengatan rayap. Kayu dari pohon kelapa yang dijadikan mebel. Dapat diserat sampai permukaannya licin dengan tekstur yang menarik.
- Daun, daun kelapa sering digunakan untuk hiasan atau janur, sarang ketupat dan juga atap rumah. Tulang daun atau lidi dijadikan barang anyaman, sapu lidi dan tusuk daging (sate).
- Nira, nira kelapa diperoleh dengan memotong bunga betina yang belum matang, dari ujung bekas potongan akan menetes cairan nira yang mengandung gula. Nira juga dapat dikemas menjadi minuman ringan.

- Buah, banyak dari bagian buah merupakan bahan yang bermanfaat. Sabut kelapa yang telah dibuang gabusnya merupakan serat alami yang berharga mahal untuk pelapis jok dan kursi, serta untuk pembuatan tali.
- Tempurung kelapa, dapat dibakar langsung sebagai kayu bakar, atau diolah menjadi arang.
- Daging kelapa, daging kelapa yang cukup tua diolah menjadi kelapa parut, santan, kopra, atau minyak goreng. Sedang daging kelapa muda dapat dijadikan campuran minuman cocktail dan dijadikan sehelai.
- Air kelapa, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kecap dan sebagai media pada fermentasi nata de coco.

Lambang gerakan pramuka merupakan tanda kebesaran jiwa. Pramuka yang mengandung makna pramuka itu tangkas, sigap, sehat jasmani dan rohani, kuat, dan ulet, berpengharapan penuh besar tekad dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, jujur, dan tanggung jawab, sederhana, berwatak satrya, mampu menyesuaikan diri dimanapun berada dalam keadaan apapun, kuat dan teguh batinnya. Sehingga dapat menjadi pewaris dan penerus bangsa yang lebih sanggup, mampu, dan tanggung jawab dalam mengabdikan diri pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

G. Keunikan Lambang Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah bagian dari Gerakan Kepramukaan Dunia. Lambang organisasi Gerakan Kepramukaan Dunia (WOSM – World Organization of Scout Movement) berupa bentuk bunga lily (fleur-de-lis) yang dirancang oleh Baden-Powell. Demikian juga lambang organisasi kepramukaan tingkat nasional di berbagai negara menggunakan bentuk dasar fleur-de-lis. Namun, Gerakan Pramuka membuat lambang yang berbeda sendiri tanpa unsur bentuk fleur-de-lis. Justru memilih mengambil bentuk dari kearifan lokal dimana Indonesia

adalah negara kepulauan yang memiliki banyak pesisir (pantai). Tanaman khas pantai adalah nyiur/ pohon kelapa.

H. Warna Lambang Gerakan Pramuka

Sudah dijelaskan pada ART Gerakan Pramuka, bahwa warna lambang Gerakan Pramuka disesuaikan dengan penggunaannya. Jadi, tidak ada warna baku harus hitam. Contoh penggunaannya antara lain:

- Pada kepala surat menggunakan warna hitam.
- Pada bendera Gerakan Pramuka menggunakan warna merah.
- Pada tanda kecakapan umum (TKU) penegak dan pandega menggunakan warna kuning.
- Pada cover buku terbitan kwarnas sering dibuat berwarna putih.
- Pada beberapa logo kegiatan bisa menggunakan warna lain, bahkan kombinasi beberapa warna.

No	Jenis warna	Arti warna
1.	Merah	Keberanian, dinamika, wanita, surya (matahari), kasih sayang.
2.	Putih	Kemurnian Kebersihan Kesucian

		Kewajiban Prasihajaan Pria Candra (bulan)
3.	Kuning	Kejayaan Kebesaran keemasan
4.	Hijau	Keagungan Kesejahteraan Kebijaksanaan kecerdasan
5.	Biru	Daratan Kemakmuran Ketaatan, taqwa
6.	Biru tua	Laut Kesetiaan Ketekunan ketabahan

I. Bendera gerakan pramuka Indonesia

1. Bendera secara umum

Bendera gerakan pramuka berbentuk segi empat panjang yang berukuran tiga banding dua, berwarna dasar putih, ditengah-tengahnya terdapat lambang gerakan pramuka berwarna merah. Dibagian atas dan bawah bendera terdapat jalur merah dan ukuran lebar $\frac{1}{10}$ dari lebar bendera. Letaknya $\frac{1}{10}$ dari lebar bendera, dari sisi atas dan sisi bawah.

Pada bagian pinggiran tempat tali bendera terdapat jalur merah sepanjang lebar bendera dengan ukuran lebarnya $\frac{1}{8}$ dari panjang bendera. Dengan tulisan a. Untuk nama kwartir, b. Untuk nama gugus depan dan nomor gugus depan.

2. Bendera gugus depan

Berikut petikan PP nya tentang bendera gudep :

- a. Bendera gudep berbentuk segi empat panjang dan berukuran 135 X 90 cm, berwarna dasar putih, ditengahitengahnya terdapat lambang gerakan pramuka berwarna merah, menghadap ke arah tiang bendera.
 - b. Pada bagian atas dan bawah bendera terdapat jalur merah dengan ukuran lebar $\frac{1}{10}$ dari lebar bendera, letaknya $\frac{1}{10}$ dari lebar bendera dari sisi atas dan sisi bawah.
 - c. Pada bagian tepi tempat tali bendera terdapat jalur merah sepanjang lebar bendera dengan ukuran lebar $\frac{1}{8}$ dari panjang bendera dengan tulisan nama kwartir dan nomor gudepnya.
- j. Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor: 006/KN/72 Tahun1972
Tentang gerakan pramuka

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Menimbang :

- Bahwa gerakan lambang pramuka termaktub dalam anggaran dasar pramuka pasal 6 berupa gambar tunas kelapa.

- Bahwa tunas kelapa sebagai gambar kiasan mempunyai arti simbolik yang penting, maka harus dipahami dan diingat oleh setiap pramuka, dan oleh karena itu uraian tentang arti kiasan itu harus sederhana, sehingga mudah dipahami, dan mudah diingat oleh anak-anak.

Mengingat :

- Keputusan 1 MPRS No.XXVII/MPRS/1966
 - Keputusan Presiden Republik Indonesia No.238 Tahun 1961 Juncto
 - Keputusan Presiden Republik Indonesia No.12 Tahun 1971
- Putusan Musyawarah Majelis Permusyawaratan Pramuka, Di Pandaan, Jawa Timur Tanggal 12 S/D 20 Oktober 1970

Memutuskan :

- Mencabut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.16/KN/67 Tahun 1967, Tentang Lambang Gerakan Pramuka
- Menetapkan gambar silhouette tunas kelapa yang tertera dalam lampiran surat keputusan ini sebagai lambang gerakan pramuka.

BAB TIGA

STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA



A. TINGKAT NASIONAL

1. Kwartir Nasional (Kwarnas)

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka disingkat Kwarnas adalah lembaga kepemimpinan kolektif di tingkat Nasional yang diketuai seorang ketua, yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka. Pengurus Kwarnas terdiri atas anggota dewasa putra dan putri serta Ketua dan Wakil Ketua DKN secara ex-officio sebagai Andalan Nasional.

Manfaat dari adanya struktur gerakan pramuka adalah dijadikan pedoman di dalam menjalankan roda organisasi. Di jadikan acuan di dalam menjalankan tugas dan kewenangan pengurus organisasi sebagai acuan di dalam menjalankan kerja sama dengan organisasi di atasnya atau di bawahnya¹.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kwartir Nasional

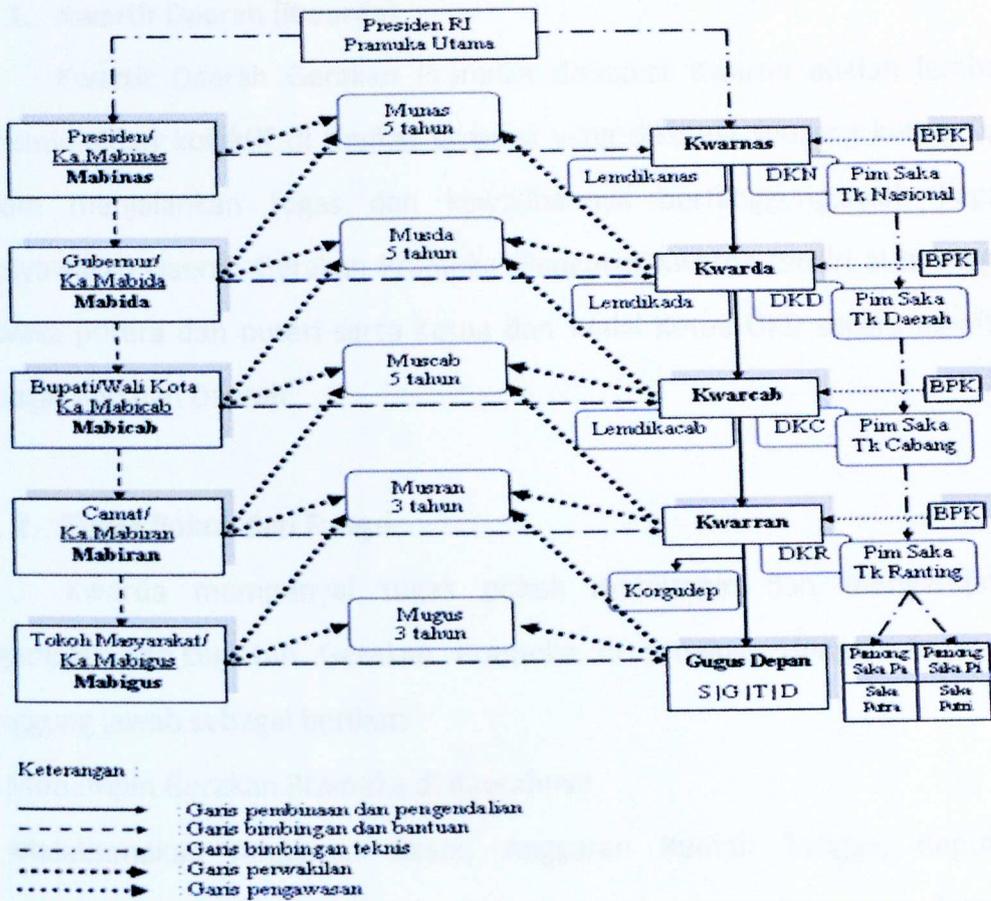
Kwartir Nasional mempunyai tugas:

1. Mengelola Gerakan Pramuka di tingkat nasional.

¹ Usiono. *Pendidikan Kepramukaan*, (Medan. Perdana Publishing, 2016). Hal. 62.

2. Menetapkan kebijakan pelaksanaan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, dan melaksanakan keputusan musyawarah nasional.
3. Menetapkan hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan musyawarah nasional.
4. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, keputusan musyawarah nasional, dan keputusan kwartir nasional.
5. Membina dan membantu kwartir daerah dan gugus depan di perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.
6. Membina organisasi pendukung di wilayahnya.
7. Melakukan hubungan dan konsultasi dengan Majelis Pembimbing Nasional.
8. Melakukan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat tingkat nasional yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka.
9. Melakukan kerjasama dengan badan/organisasi kepramukaan di luar negeri.
10. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban Kwartir Nasional kepada Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka.
11. Membuat laporan tahunan termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada Rapat Kerja Nasional Gerakan Pramuka.

STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA



Berdasarkan struktur organisasi pada gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Presiden Indonesia berperan sebagai Pramuka Utama selama masa jabatannya.
2. Majelis Pembimbing Nasional (Mabinas), diketuai oleh Presiden Republik Indonesia.
3. Majelis Pembimbing Daerah (Mabida), diketuai oleh gubernur.
4. Majelis Pembimbing Cabang (Mabicab), diketuai oleh bupati/walikota.
5. Majelis Pembimbing Ranting (Mabiran), diketuai oleh camat.
6. Majelis Pembimbing Gugusdepan (Mabigus), diketuai oleh pemimpin tertinggi di institusi tersebut (kepala sekolah, rektor, ketua yayasan) atau dipilih diantara para anggotanya.

Dalam melaksanakan tugasnya Kwartir Nasional bertanggung jawab kepada musyawarah nasional.

B. TINGKAT DAERAH

1. Kwartir Daerah (Kwarda)

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka disingkat Kwarda adalah lembaga kepemimpinan kolektif di tingkat provinsi yang diketuai seorang ketua, yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bertanggungjawab kepada Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka. Pengurus Kwarda terdiri atas anggota dewasa putera dan puteri serta Ketua dan Wakil Ketua DKD secara ex-officio sebagai Andalan Daerah.

Informasi yang ada:

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Kwarda mempunyai tugas pokok memimpin dan mengendalikan organisasi dan kegiatan Gerakan Pramuka di provinsi, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memimpin Gerakan Pramuka di daerahnya.
2. Melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Musyawarah Nasional, Keputusan Kwarnas, Keputusan Musyawarah Daerah dan Keputusan Kwarda.
3. Membina dan membantu kwartir cabang dan kwartir ranting di wilayahnya, termasuk gugusdepan dan Satuan Karya Pramuka.
4. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Daerah.
5. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat di tingkat provinsi yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka dan melaporkan pelaksanaannya kepada Majelis Pembimbing Daerah (Mabida).
6. Menyampaikan laporan kepada Kwarnas mengenai perkembangan Gerakan Pramuka di daerahnya.
7. Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Kwarda kepada Musyawarah Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Membuat laporan tahunan termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada Majelis Pembimbing Daerah dan Rapat Kerja Daerah.

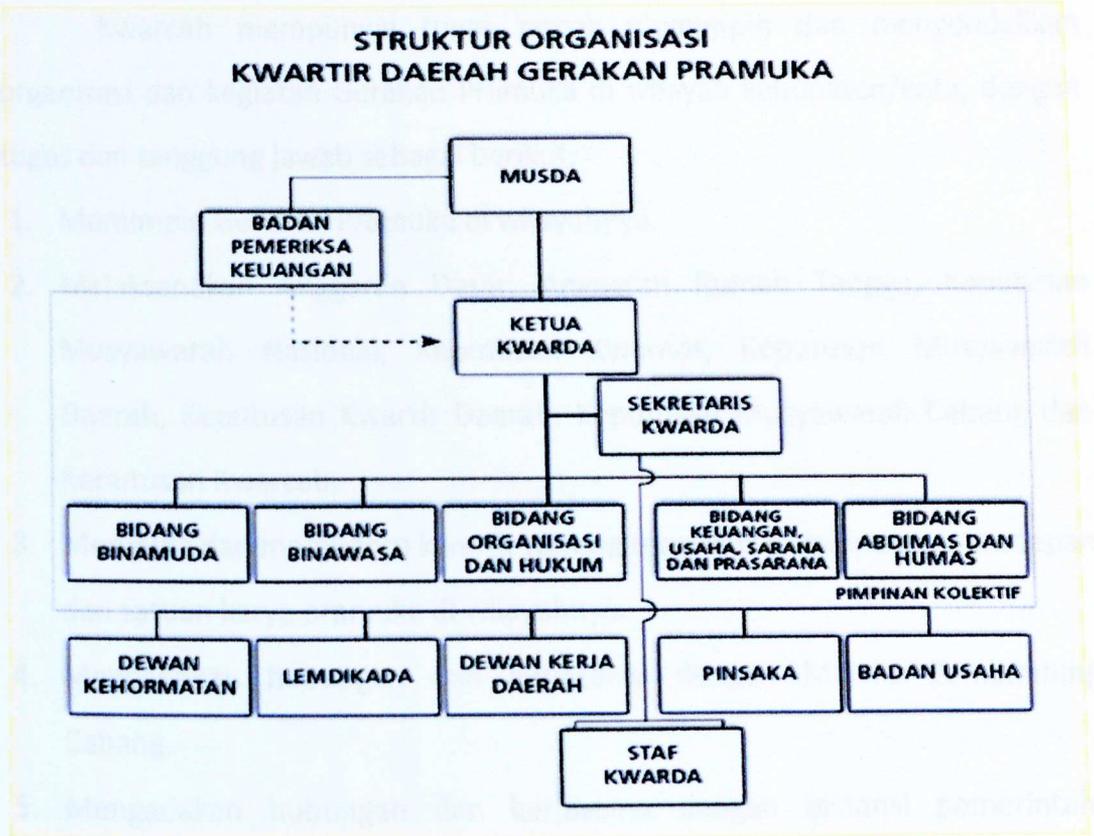
9. Mengkomunikasikan misi dan program Gerakan Pramuka di daerahnya kepada masyarakat, melalui jalur komunikasi kehumasan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut kwarda berfungsi sebagai penanggung jawab penyelenggaraan manajemen kegiatan, baik operasional maupun administratif di tingkat kwarda, yang meliputi:

1. Pembina perencanaan dan sumber daya informasi dalam arti mempersiapkan rencana, mengolah dan mengkoordinasikan perumusan kebijakan dan menyusun laporan dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang ada.
2. Pembina dan pengembang pendidikan kepramukaan dalam arti pemikiran pola pelaksanaan pendidikan bagi pesertadidik dan orang dewasa.
3. Pembina pelaksanaan kegiatan operasional yang meliputi kegiatan bagi pesertadidik maupun kegiatan orang dewasa termasuk peran serta dalam pembangunan masyarakat.
4. Pembina administrasi dalam arti mengelola personil, logistik, badan atau unit usaha milik kwarda dan pembinaan organisasi.
5. Pembina hubungan masyarakat dalam arti melakukan hubungan dengan lembaga pemerintah dan swasta.
6. Pembina dan pengembang keuangan dalam arti pengembangan dan pengelolaan keuangan serta pembina administrasi keuangan dan usaha dana.
7. Pengawas dan peneliti terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan perencanaan dan program kegiatan Gerakan Pramuka dan perbendaharaan.
8. Pembina dan pengembang dukungan pada kegiatan Gerakan Pramuka di tingkat daerah.

Di tingkat provinsi Gerakan Pramuka dipimpin oleh kwarda yang disusun dalam satu kepengurusan yang bersifat kolektif dan terdiri atas para Andalan Daerah untuk masa bakti 5 (lima) tahun yang dipilih melalui Musyawarah Daerah. Secara skematis struktur organisasi Kwartir Daerah sebagai berikut:

2. Tiga Pokok dan Fungsi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Kwartir Daerah

Kwarda terdiri atas anggota dewasa putra dan putri yang disebut Andalan Daerah yang disusun sebagai berikut:

1. Seorang Ketua.
2. Wakil Ketua.
3. Sekretaris.
4. Beberapa anggota.

C. TINGKAT CABANG

1. Kwartir Cabang (Kwarcab)

Kwartir Cabang Gerakan Pramuka disingkat Kwarcab adalah lembaga kepemimpinan kolektif di tingkat kabupaten/kota yang diketuai seorang ketua,

yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Musyawarah Cabang Gerakan Pramuka. Pengurus Kwarcab terdiri atas anggota dewasa putra dan putri serta Ketua dan Wakil Ketua DKC secara ex-officio sebagai Andalan Cabang.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Kwarcab mempunyai tugas pokok memimpin dan mengendalikan organisasi dan kegiatan Gerakan Pramuka di wilayah kabupaten/kota, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memimpin Gerakan Pramuka di wilayahnya.
2. Melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Musyawarah Nasional, Keputusan Kwarnas, Keputusan Musyawarah Daerah, Keputusan Kwartir Daerah, Keputusan Musyawarah Cabang dan Keputusan Kwarcab.
3. Membina dan membantu kwartir ranting termasuk pembinaan gugusdepan dan satuan karya pramuka di wilayahnya.
4. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Cabang.
5. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat di tingkat kabupaten/kota yang sejalan dengan tujuan Gerakan Pramuka dan melaporkan pelaksanaannya kepada Majelis Pembimbing Cabang (Mabicab).
6. Menyampaikan laporan mengenai perkembangan Gerakan Pramuka di wilayahnya kepada Kwartir Daerah dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Nasional.
7. Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Kwarcab kepada Musyawarah Cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Membuat laporan tahunan termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada Mabicab dan Rapat Kerja Cabang.
9. Mengkomunikasikan misi dan program Gerakan Pramuka di wilayahnya kepada masyarakat melalui media informasi.

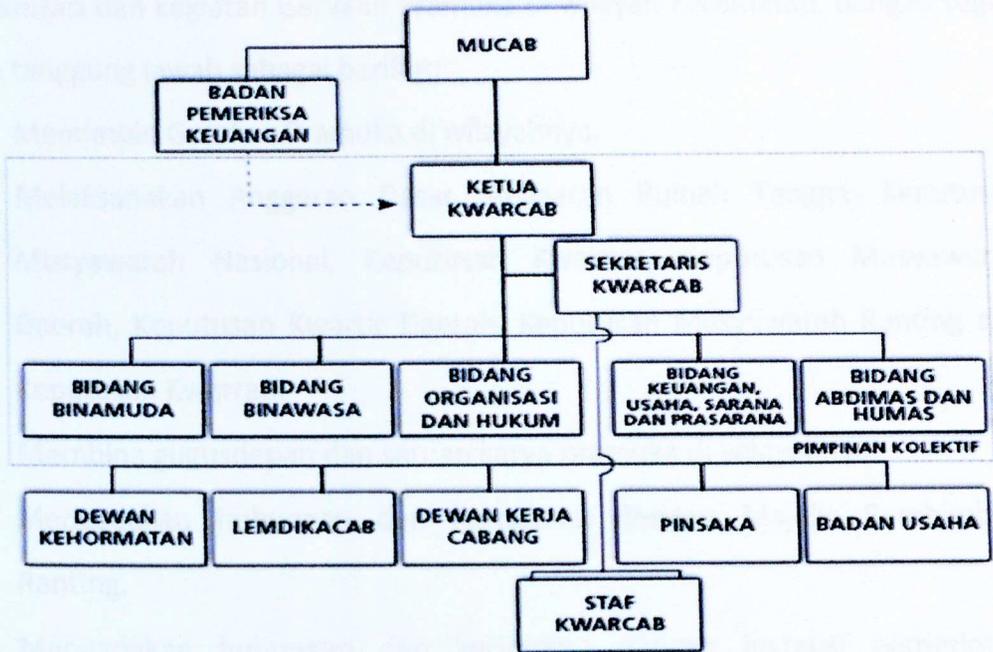
10. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan yang bersifat pengabdian masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut kwarcab berfungsi sebagai penanggung jawab penyelenggaraan manajemen kegiatan, baik operasional maupun administratif di tingkat kwarcab, yang meliputi:

1. Penyusunan perencanaan dan pengelolaan sumber daya informasi, perumusan kebijakan dan pelaporan kegiatan.
2. Pengembangan dan pembinaan pendidikan kepramukaan bagi anggota muda dan anggota dewasa.
3. Pengelolaan kegiatan kepramukaan bagi anggota muda dan anggota dewasa termasuk peran serta dalam pembangunan masyarakat.
4. Pengelolaan personil, logistik, keuangan, usaha dana dan aset milik kwarcab serta pembinaan organisasi.
5. Pengelolaan hubungan dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat.
6. Pengawas dan peneliti terhadap efisiensi serta efektivitas pelaksanaan perencanaan dan program kegiatan Gerakan Pramuka serta perbendaharaan.

Secara skematis struktur organisasi Kwartir Cabang sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI KWARTIR CABANG GERAKAN PRAMUKA



Organisasi Kwartir cabang disesuaikan dengan keperluan perkembangan Gerakan Pramuka di kabupaten/kota dan situasi serta kondisi, baik tenaga, sarana maupun luas wilayah kerja untuk melaksanakan fungsi kwartir cabang yang efektif dan efisien.

D. TINGKAT RANTING

1. Kwartir Ranting (Kwarran)

Kwartir Ranting Gerakan Pramuka disingkat Kwarran adalah lembaga kepemimpinan kolektif di tingkat kecamatan yang diketuai seorang ketua yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Musyawarah Ranting Gerakan Pramuka. Pengurus Kwarran terdiri atas anggota dewasa putra dan putri serta Ketua dan Wakil Ketua DKR secara ex-officio sebagai Andalan Ranting.

Kwarran merupakan ujung tombak Gerakan Pramuka yang berhubungan langsung dengan pembinaan gugusdepan dan satuan karya pramuka. Organisasi kwarran disesuaikan dengan keperluan perkembangan Gerakan Pramuka di kecamatan dan situasi serta kondisi, baik tenaga, sarana maupun luas wilayah kerja untuk melaksanakan fungsi kwarran yang efektif dan efisien.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

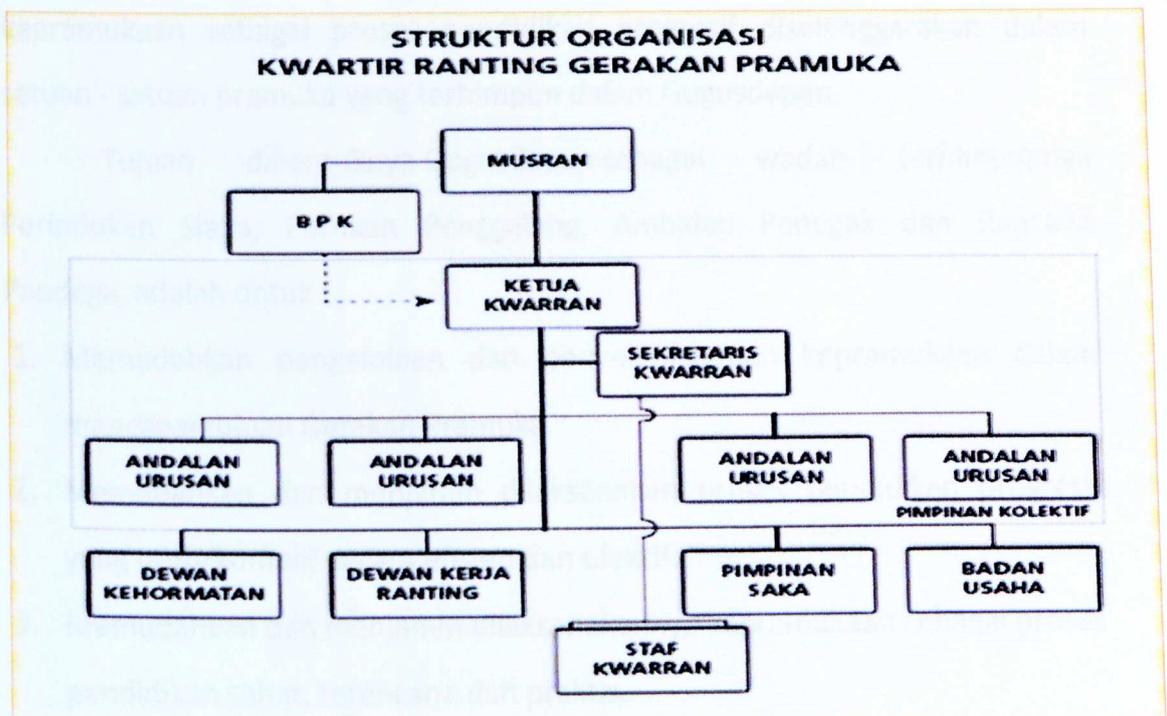
Kwarran mempunyai tugas pokok memimpin dan mengendalikan organisasi dan kegiatan Gerakan Pramuka di wilayah kecamatan, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memimpin Gerakan Pramuka di wilayahnya.
2. Melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Musyawarah Nasional, Keputusan Kwarnas, Keputusan Musyawarah Daerah, Keputusan Kwartir Daerah, Keputusan Musyawarah Ranting dan Keputusan Kwarran.
3. Membina gugusdepan dan satuan karya pramuka di wilayahnya.
4. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Ranting.
5. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat di tingkat kecamatan yang sejalan dengan tujuan Gerakan Pramuka dan melaporkan pelaksanaannya kepada Majelis Pembimbing Ranting (Mabiran).
6. Menyampaikan laporan mengenai perkembangan Gerakan Pramuka di wilayahnya secara berkala ke Kwartir Cabang minimal 3 bulan sekali dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Daerah.
7. Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Kwarran kepada Musyawarah Ranting.
8. Membuat laporan tahunan termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada Mabiran dan Rapat Kerja Ranting.
9. Mengkomunikasikan visi, misi, renstra, dan program Gerakan Pramuka di wilayahnya kepada masyarakat.
10. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan yang bersifat bakti masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut kwarran berfungsi sebagai penanggungjawab penyelenggaraan manajemen kegiatan, baik operasional maupun administratif di tingkat kwarran, yang meliputi:

1. Pembinaan gugusdepan dan satuan karya pramuka.
2. Pengelolaan kegiatan kepramukaan bagi anggota muda dan anggota dewasa.
3. Pengelolaan personil, logistik, keuangan, usaha dana dan aset milik kwarran serta pembinaan organisasi.
4. Pengelolaan hubungan dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat.

Di tingkat kecamatan, Gerakan Pramuka dipimpin oleh kwarran yang disusun dalam satu kepengurusan yang bersifat kolektif, dan terdiri atas para Andalan Ranting untuk masa bakti 3 (tiga) tahun. Secara skematis struktur organisasi Kwartir Ranting dapat digambarkan sebagai berikut:



Kwarran terdiri atas anggota dewasa putera dan puteri yang disebut Andalan Ranting yang disusun sebagai berikut:

- 1) Seorang Ketua.
- 2) Wakil Ketua.
- 3) Sekretaris.
- 4) Beberapa anggota.

Kwaran tidak membentuk Bidang sebagai pengelompokan fungsi tapi langsung dilaksanakan oleh Andalan Ranting Urusan. Badan Pemeriksa

Keuangan Kwartir Ranting dibentuk berdasarkan keputusan Musyawarah Ranting, personilnya terdiri atas unsur Majelis Pembimbing Ranting, unsur kwartir ranting, dan unsur gugusdepan.

E. Gugus Depan (Gudep)

Gugus depan disingkat Gudep adalah kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai Peserta Didik Pembina Pramuka dan Majelis Pembimbing Gugusdepan, anggota putera dan puteri dihimpun dalam Gudep yang terpisah, masing - masing merupakan Gudep yang berdiri sendiri.

Gugusdepan merupakan ujung tombak Gerakan Pramuka, karena kepramukaan sebagai proses pendidikan progresif diselenggarakan dalam satuan - satuan pramuka yang terhimpun dalam Gugusdepan.

Tujuan dibentuknya Gugusdepan sebagai wadah terhimpunnya Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak dan Rancana Pandega, adalah untuk :

1. Memudahkan pengelolaan dan penyelenggaraan kepramukaan dalam mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
2. Memudahkan dan menjamin dilaksanakan proses pendidikan progresif yang utuh/komplit secara efisien dan efektif.
3. Memudahkan dan menjamin dilaksanakannya kepramukaan sebagai proses pendidikan sehat, terencana dan praktis.
4. Memudahkan terjadinya interaksi antara Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega guna menjamin kesinambungan proses pendidikan progresif yang utuh/komplit.

1. Gugus Depan Lengkap

Gugusdepan lengkap terdiri dari :

- a. Satu Perindukan Siaga, berusia 7 - 10 tahun
- b. Satu Pasukan Pramuka Penggalang, berusia 11 - 15 tahun

c. Satu Ambalan Pramuka Penegak, berusia 16 - 20 tahun

d. Satu Racana Pramuka Pandega, berusia 21 - 25 tahun

Perindukan Pramuka Siaga

- Perindukan terdiri paling banyak 40 orang Pramuka Siaga.
- Perindukan dibagi dalam satuan - satuan kecil yang dinamakan "Barung" yang masing - masing terdiri atas 5 - 10 orang Pramuka Siaga.
- Pembentukan barung dilakukan oleh para Pramuka Siaga dengan bantuan.
- Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka Siaga.

Pasukan Pramuka Penggalang

- Pasukan terdiri paling banyak 40 orang Pramuka Penggalang
- Pasukan terdiri atas satuan - satuan kecil yang dinamakan "Regu", yang masing - masing terdiri dari 5 - 10 orang Pramuka Penggalang
- Pembentukan regu dilakukan oleh para Pramuka Penggalang sendiri, dan bila diperlukan dapat dibantu oleh para Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang.
- Tiap regu memakai nama yang dipilih sendiri, yaitu untuk putera digunakan nama hewan/binatang dan regu puteri nama tumbuh-tumbuhan atau bunga.
- Tiap regu ditandai dengan bendera regu bergambar yang sesuai dengan nama - nama regu.

Ambalan Penegak

- Ambalan terdiri paling banyak 40 orang Pramuka Penegak.
- Ambalan dapat dibagi dalam beberapa satuan kecil yang disebut "Sangga" yang masing - masing terdiri atas 5 - 10 orang Pramuka Penegak.
- Pembentukan Sangga dilakukan oleh Pramuka Penegak sendiri.
- Sangga menggunakan nama dan lambang sesuai dengan aspirasinya, dengan ketentuan tidak menggunakan nama dan lambang yang sudah digunakan oleh badan organisasi lain.

- Untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas ; Ambalan Penegak dapat membentuk Sangga Kerja yang anggotanya terdiri dari anggota sangga yang telah ada. Sangga kerja bersifat sementara sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan.

Racana Pandega

- Racana Pandega terdiri atas paling banyak 40 orang Pramuka Pandega.
- Racana Pandega tidak dibagi dalam satuan-satuan kecil.
- Untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan atau tugas Racana Pandega dapat membentuk kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas anggota racana yang ada.

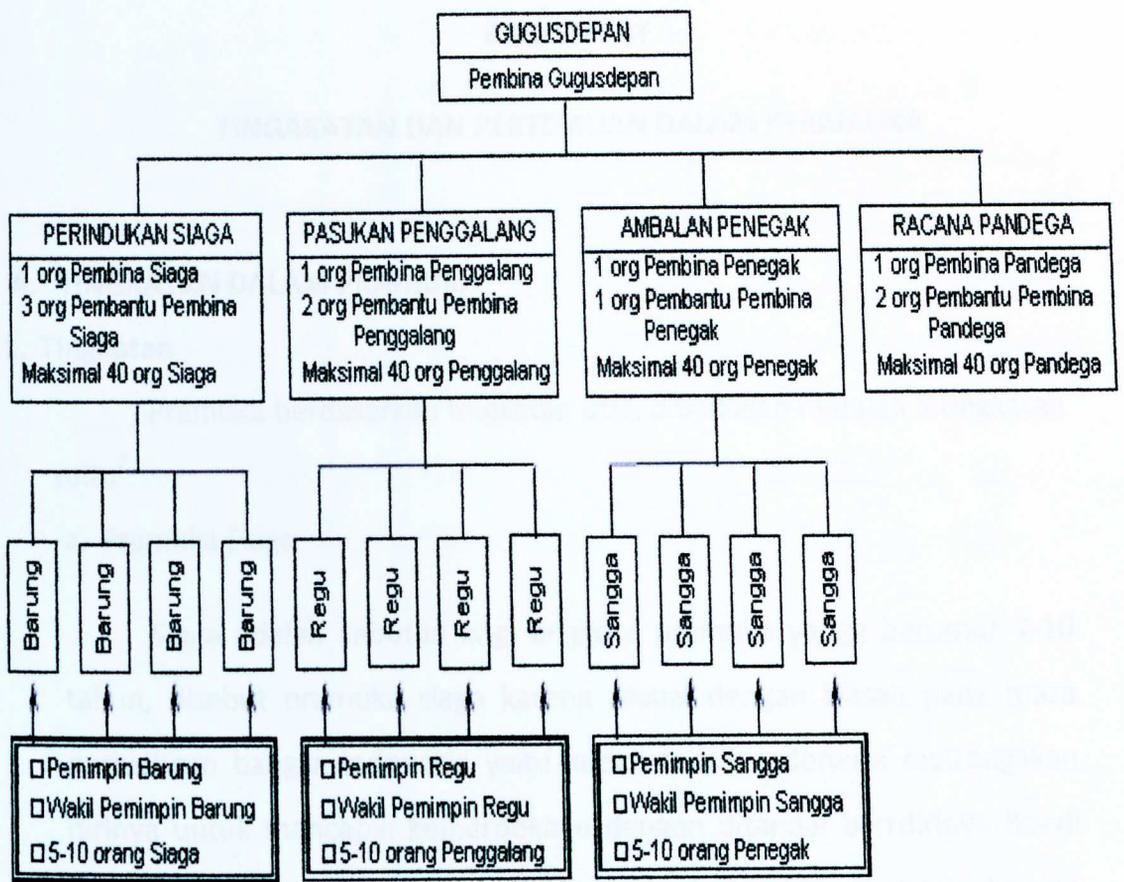
2. Gudep tidak Lengkap

Mengingat situasi dan kondisi, dimungkinkan sebuah Gudep hanya terdiri atas satu atau dua golongan peserta didik, misalnya hanya mempunyai perindukan siaga atau hanya mempunyai ambalan penegak.

Gudep tidak lengkap dimungkinkan mempunyai 2 sampai 5 satuan untuk setiap golongan peserta didik, seperti mempunyai lebih dari satu pasukan penggalang.

3. Gudep Luar Biasa

Gudep luar biasa adalah Gudep yang dibentuk untuk anggota Gerakan Pramuka yang menyandang cacat jasmani atau mental.



TINGKATAN DAN PERTEMUAN DALAM PERAMUKA

A. TINGKATAN DALAM PRAMUKA

1. Tingkatan

Pramuka berdasarkan tingkatan usia, dibedakan menjadi 5 tingkatan yaitu²:

a. Pramuka Siaga

Siaga adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berumur 7-10 tahun, disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa indonesia yaitu ketika rakyat indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan ditandai berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa indonesia.

Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga ada dua: Dwi satya (Janji Pramuka Siaga) dan Dwi Darma (ketentuan moral Pramuka Siaga). Adapun isinya adalah:

Dwi satya

Demi kehormatan, saya berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajiban terhadap tuhan, Negara Kesatuan Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga.
- Setiap hari berbuat kebajikan.

Dwi Darma

- Siaga berbakti kepada Ayah dan Ibundanya
- Siaga berani dan tidak putus asa

² Usiono, Pendidikan Kepramukaan, (Medan: Perdana Mulya Saran), hlm: 78

Dua kode kehormatan yang disebutkan di atas adalah standar moral bagi seorang pramuka siaga dalam bertingkah laku di masyarakat.

Satuan-satuan terkecil dalam pramuka siaga disebut barung dan satuan-satuan dari beberapa barung disebut perindukan. Setiap barung beranggotakan 5-10 orang pramuka siaga dan dipimpin oleh seorang pemimpin barung yang dipilih oleh anggota barung itu sendiri. Masing-masing pemimpin barung ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan menjadi pemimpin barung utama yang disebut sulung. Sebuah perindukan terdiri dari beberapa barung yang akan dipimpin oleh sulung.

Dalam pramuka siaga ada tiga tingkat, yaitu:

- Malu
- Bantu
- Tata

Tanda Kecakapan Umum Untuk Pramuka Siaga terbagi atas tiga tingkatan diantaranya;

- Tanda tingkat Siaga Mula;

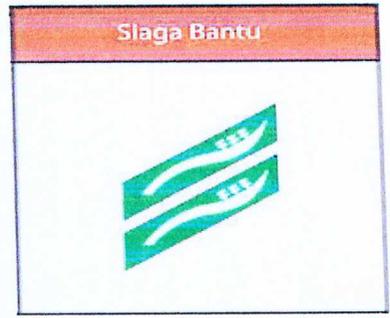
Berbentuk jajaran genjang, sisi pendek berukuran 1,5 cm, sisi panjang 5cm, dan warna dasar hijau tua, letaknya miring 300 ke kanan atas. Didalam jajaran genjang terdapat gambar kelopak bunga kelapa yang sudah mulai terbuka berwarna putih. Garis tepi jajaran genjang berwarna hitam, dan jumlah jajaran genjang pada Siaga Mula ini hanya berjumlah satu buah.

- Tanda tingkat Siaga Buntu ;

Bentuk, ukuran, gambar dan warnanya sama dengan tanda tingkat siaga mula, tetapi tingkat Siaga Buntu ini jajaran genjangnya berjumlah dua buah.

- Tanda tingkat Siaga Tata;

Bentuk, ukuran, gambar dan warnanya sama dengan tanda tingkat siaga mula, tetapi tingkat Siaga Buntu ini jajaran genjangnya berjumlah tiga buah. Contoh Gambar :



b. Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebuah golongan setelah pramuka siaga. Anggota pramuka penggalang berusia 11-15 tahun. Disebut pramuka penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan "Soemba Pemoeda" pada tahun 1928.

Kode kehormatan: kode kehormatan bagi pramuka penggalang ada dua Tri Satya (janji Pramuka Penggalang), dan Dasa Darma (ketentuan moral Pramuka Penggalang). Adapun isinya adalah:

Trisatya Pramuka Penggalang

Demi kehormatan saya berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

- Menepati Dasa Darma.

Dasa Darma Pramuka

- Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- Patriot yang sopan dan kesatria
- Patuh dan suka bermusyawara
- Rela menolong dan tabah
- Rajin, trampil dan gembira
- Hemat, cermat dan bersahaja
- Disiplin, berani dan setia.
- Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Satuan-satuan terkecil dalam Pramuka Penggalang disebut Regu dan kesatuan dari beberapa regu disebut pasukan, setiap regu beranggotakan 5-10 orang Pramuka Penggalang dan dipimpin oleh seorang pemimpin regu (Pinru) yang dipilih oleh anggota regu itu sendiri. Masing-masing pemimpin regu ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan menjadi pemimpin, regu utama yang disebut Pratama. Pasukan yang terdiri dari beberapa regu tersebut dipimpin oleh seorang pratama.

Dalam golongan pramuka penggalang ada tiga tingkatan, yaitu:

- Penggalang Ramu
- Penggalang Rakit
- Penggalang Terap

Tanda kecakapan umum untuk pramuka Penggalang;

- Tanda tingkat Penggalang Ramu

Dibuat dari kain, berbentuk huruf V, dengan sisi pendek 1,3 cm dan sisi panjang kaki 4,5 cm, dan kedua kaki itu membentuk sudut 120 derajat, berwarna dasar merah, dan panjang kaki-kaki membentuk huruf V. didalam

kedua kaki tersebut terdapat mayang terurai berwarna putih sebanyak tiga tangkai. Garis tepi hurup V berwarna hitam, dan berjumlah hanya satu buah.

- Tanda tingkat Penggalang Rakit

Bentuk, ukuran, gambar dan warnanya sama dengan tanda tingkat penggalang Ramu, tetapi tingkat Penggalang rakit berjumlah dua buah.

- Tanda tingkat penggalang Terap

Bentuk, ukuran, gambar dan warnanya sama dengan tanda tingkat penggalang Ramu, tetapi tingkat Penggalang Terap berjumlah tiga buah.

Contoh Gambar:



c. Pramuka Penegak

Penegak adalah sebuah golongan setelah pramuka penggalang. Anggota pramuka penegak berusia dari 16-20 tahun. Kode kehormatan bagi pramuka pendega ada dua, Tri Satya dan Dasa Darma. Adapun isinya adalah:

Trisatya Pramuka Penggalang

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan ikut serta memnabangun masyarakat
- Menepati dasa darma.

- Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- Patriot yang sopan dan kesatria
- Patuh dan suka bermusyawarah
- Rela menolong dan tabah
- Rajin, trampil dan gembira
- Hemat, cermat dan bersahaja
- Disiplin, berani dan setia
- Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Satuan satuan terkecil dalam pramuka penegak disebut sanggga dan kesatuan dari beberapa sangga disebut ambalan. Setipa regu beranggotakan 5-10 orang pramuka penggalang dan dipimpin oleh seorang pemimpin sanggga yang dipilih oleh anggota sanggga itu sendiri, melalui musyawarah ambalan maka akan dipilih seorang pemimpin ambalan yaitu Pradana. Dalam golongan pramuka penggalang ada dua tingkatan, yaitu:

- 1) Penegak Bantar
- 2) Penegak Laksana.

Tanda Tingkatan pramuka Penegak³;

- Tanda tingkat penegak Bantara

Terbuat dari kain, tulisan dan gambar dibuat dari sulaman benang atau logam berwarna kuning emas. Berbentuk trapezium, warna dasarnya hijau tua, panjang sisi alas 5 cm, sisi atas 4 cm, kaki miring kiri dan kanan 7,5 cm. didalam trapezium terdapat gambar bintang besudut lima dan dibawahnya terdapat tunas kelapa yang berlawanan, dan dibawah tunas kelapa terdapat tulisan Bantara.

³ Andri BOB Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda. Hlm: 67

- tanda penegak Laksana

sama seperti penegak Bintara, yang membedakannya hanya dibawah sepasang tunas kelapa terdapat tulisan Laksana. Contoh Gambar :

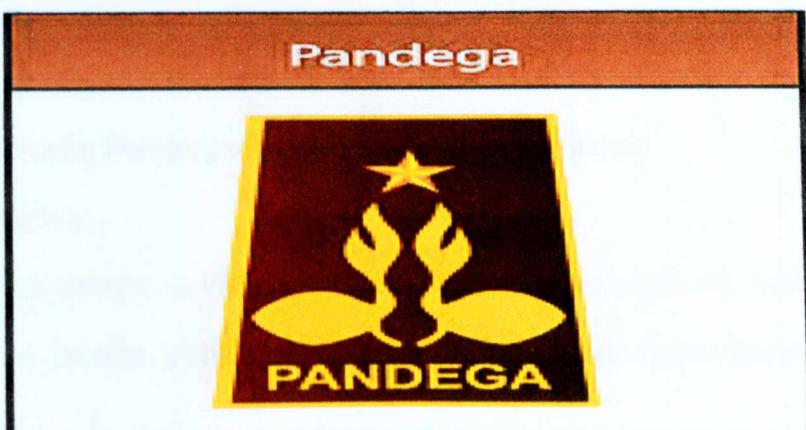


d. Pramuka Pendega

Pendega adalah sebuah golongan setelah pramuka penegak. Anggota penggalang berusia dari 21-24 tahun. Kode kehormatan dan isinya sama dengan kode pramuka penegak.

Tingkatan Umum untuk Pramuka Pendega; Berupa tanda pundak yang dibuat dari kain , tulisan dan gambar dibuat dengan sulaman benang atau logam berwarna kuning emas. Berbentuk trapezium berwarna coklat muda, ukuran dan gambar seperti tanda tingkat penegak, dan dibawah sepasang tunas kelapa terdapat tulisan Pendega.

Contoh Gambar :



B. Pertemuan-Pertemuan dalam Gerakan Pramuka

Selain mengadakan latihan-latihan rutin satu kali seminggu, anggota Pramuka mengadakan pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh sesama anggota Pramuka sejenis atau golongan. Pertemuan serupa itu dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti hari ulang tahun Gugus Depan, Hari Pramuka, Hari Bakti, dan sebagainya. Sesuai dengan golongan anggota yang ikut serta, maka pertemuan anggota Pramuka dibedakan menjadi beberapa pertemuan, diantaranya⁴;

➤ Pertemuan Pramuka Siaga

Satu-satunya bentuk pertemuan Pramuka Siaga adalah Pesta Siaga. Pesta siaga ini dapat diselenggarakan pada tingkat Desa, Kecamatan, dan Cabang (Kabupaten atau Kotamadya).

- Landasan dan Bentuk Kejadiannya;

a. Semua kegiatan dalam Pesta Siaga dilandaskan jiwa Pramuka seperti yang tersirat di dalam Satya dan Dharma Pramuka.

B. Bentuknya dapat berupa rekreasi, permainan bersama, darmawisata, pasar (bazaar) Siaga, ketangkasan dan keterampilan, karnaval, perkemahan siang hari, pameran, pentas seni budaya, dan lain-lain

- Sifatnya;

Pesta Siaga bersifat hiburan/rekreasi, kreatif, riang gembira, serta kegiatan yang memerlukan banyak gerak dan bergairah seperti perlombaan ketangkasan dan sebagainya.

- Perencanaan, Pengorganisasian dan Tata Laksananya;

a. Perencannannya

Perencanaannya meliputi bentuk, tujuan atau maksud, tempat dan waktu, susunan panitia, prosedur kerja, perincian acara, syarat-syarat peserta

⁴ Abbas, Amin, dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya. Hlm: 93

perlengkapan dan perbekalan, rencana biaya, pengawasan dan penilaian dan lain-lannya.

b. Pengorganisasiannya

Struktur Organisasi Panitia Penyelenggaraan Pesta Siaga disusun sesuai dengan acara, keadaan, kepentingan dan hubungan kerja masing-masing bagian serta rencana kegiatannya, dengan mengingat daya guna dan tepat guna kerja dari panitia. Pesta Siaga diselenggarakan oleh semua pihak, sehingga panitianya dapat juga terdiri dari orang-orang bukan Anggota Pramuka.

c. Pelaksanaannya dapat:

- Antar Gugus Depan di satu lingkungan (Desa) sekali dalam tiga bulan.
- Di tingkat Kecamatan atau antar Desa sekali dalam enam bulan. Di tingkat Cabang atau antar Kecamatan setiap satu tahun.

Penyelenggaraan Pesta Siaga merupakan wewenang para Pembina Gugus Depan untuk tingkat desa, para Ketua Kwartir untuk tingkat Kecamatan dan Cabang.

d. Pengawasan;

Pengawasan atas pelaksanaan Pesta Siaga dilakukan oleh satu tim yang ditunjuk. Sedang penilaian ditugaskan kepada suatu tim penilai. Data untuk penilaian didapat dari panitia penyelenggara, dari peserta dan dari pihak-pihak lain yang terlibat dalam Pesta Siaga itu, sehingga hasil-hasilnya dapat obyektif.

➤ Pertemuan Pramuka Penggalang

Pertemuan untuk anggota Pramuka Penggalang dapat berbentuk Perkemahan Besar Penggalang, seperti Jambore, dapat pula berupa Lomba Tingkat.

2.1 JAMBORE

Jambore dapat diadakan untuk tingkat Nasional, Cabang dan Tingkat Ranting atau Kecamatan. Perencanaan, pengorganisasian dan tata laksana Perkemahan Besar Penggalang (Jambore) ini dapat diatur sebagai berikut⁵:

a. Perencanaan dan Persiapan

⁵ Sophia, S. *Jenis Tingkatan dalam Kepramuka*. (<http://ewinarko.staff.ugm.ac.id/metopen/modul6-kepramukaan.pdf>)

Perencanaan secara masak yang disusun dengan seksama, teliti, terperinci, lengkap dan sistematis, meliputi:

- Medan dan tingkat Perkemahan Besar yang akan diselenggarakan.
- Sasaran dan manfaatnya.
- Tempat dan waktu penyelenggaraan.
- Susunan panitia (tugas pokok, struktur organisasi, personalia, pembagian kerja dan sebagainya).
- Tahap-tahap pelaksanaan kerja.
- Perincian acara dan bentuk kegiatannya.
- Ketentuan mengenai peserta dan persyaratannya.
- Dukungan administrasi, meliputi.
- Sistem transportasi dan komunikasi.
- Pengawasan dan pengendalian.
- Penelitian dan penilaian, dan lain-lain.

Persiapan untuk penyelenggaraan Jambore harus disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan anak, masyarakat dan bangsa Indonesia. Praktek yang praktis dan menyenangkan bagi para Penggalang harus diusahakan sebanyak-banyaknya, dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, tertib dan teratur dalam waktu yang cukup lama.

b. Pengorganisasian:

- Untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka Panitia Penyelenggara wajib memikirkan, merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan tertib dan penuh tanggungjawab.
- Struktur Organisasi Panitia tersebut disusun secara seksama, terperinci, lengkap, fleksibel, sesuai dengan; Acara, keadaan, kepentingan dan hubungan kerja setiap bagian, dan tata tingkat atau jenjang bagian-bagiannya. Dan rencana kegiatannya, serta mengingat daya guna dan hasil guna dari kerja Panitia.

2.2 Lomba Tingkat

Lomba Tingkat atau disingkat L.T, adalah suatu Gelanggang dimana para Penggalang Putera dan Penggalang Puteri secara beregu atau perorangan atas nama regunya berlomba dalam sejumlah keterampilan, ketangkasan, dan lain-lain perlombaan yang berhubungan dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota Penggalang. Selain jenis-jenis kegiatan yang dilombakan, diadakan juga kegiatan lain yang bersifat bakti pada masyarakat setempat, seperti: memperbaiki jalan, jembatan, parit, membersihkan rumah ibadah, serta kegiatan rekreatif, seperti: pentas seni, deklamasi, dan sebagainya.

Lomba Tingkat bertujuan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara Pramuka Penggalang serta menguji kemampuannya dan kecakapan dalam sejumlah keterampilan dan teknis kepramukaan, sambil mengembangkan rasa cinta kepada Tanah Air.

Tingkat serta peserta Lomba Tingkat, diatur sebagai berikut:

- Lomba Tingkat I (L.T. – I); diselenggarakan oleh Gugus Depan, tanggungjawab dan wewenangnya berada pada Gugus Depan itu sendiri. Pesertanya adalah para Penggalang anggota Regu pada Pasukan Penggalang dalam Gugus Depan itu sendiri.
- Lomba Tingkat II (L.T. – II); diselenggarakan oleh Korta atau Kwaran Ranting, yang meliputi satu wilayah Kecamatan. Wewenang dan tanggungjawab beradapada pimpinan Kortan atau Kwaran sendiri. Pesertanya adalah para pemenang L.T. – I yang diselenggarakan oleh Gudep-Gudep se-wilayah kecamatan.
- Lomba Tingkat III (L.T. – III); diselenggarakan oleh Kwartir Cabang atas wewenang dan tanggungjawabnya. Pesertanya adalah para pemenang dari L.T. – II yang diselenggarakan oleh Kortan atau Kwaran se-wilayah Kwartir Cabang yang bersangkutan.
- Lomba Tingkat IV (L.T. – IV); diselenggarakan oleh Kwartir Daerah atas wewenang dan tanggungjawabnya. Diikuti oleh para pemenang dari L.T.

– III yang diselenggarakan oleh Kwartir-Kwartir Cabang se-wilayah Kwartir Daerah yang bersangkutan.

- Lomba Tingkat V (L.T. – V); diselenggarakan apabila dipandang perlu oleh Kwartir Nasional atas wewenang dan tanggung jawabnya. Diikuti oleh para pemenang L.T. – IV yang diselenggarakan oleh Kwartir Daerah se-Indonesia.

Jenis-jenis kegiatan yang diperlombakan dapat disusun seperti⁶;

No.	Bidang Kegiatan	Macam Kegiatan	Persentase
1.	Keterampilan	Pioneering Dasar Semaphore Morse Peta Pita Peta Perjalanan Sandi Panorama Perkemahan Masakan Darurat	55 %
2.	Ketangkasan	Menyambung tali Meniti kayu bulat Mendaki tangga Mendaki dan menuruni tebing	10 %
3.	Kesenian/Kebudayaan/Olahraga	Volly Ball Cerdas Tangkas Melukis	10 %
4.	Keagamaan	M.T.Q Shalat Berjamaah	10 %

⁶ Hartati, Dwi, *Pertemuan- pertemuan dalam Pramuka*, [pdf]. (<http://oke.or.id>)

5.	Bakti Masyarakat	Penhijauan Gotong Royong	10 %
----	------------------	-----------------------------	------

➤ Pertemuan Pramuka Penegak/Pandega

Ada beberapa pertemuan diantaranya;

3.1 . Perkemahan Wirakarya

Perkemahan Wirakarya yang disingkat P.W. adalah pertemuan Pramuka dalam bentuk Perkemahan yang diselenggarakan oleh Penegak dan Pandega dari berbagai satuan (Ambalan dan Satuan Karya). Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka integrasi dengan masyarakat dan partisipasi aktif para Penegak dan Pandega dalam kegiatan pembangunan masyarakat sesuai dengan janji Trisatya.

P.W. diselenggarakan dengan tujuan pembinaan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan Pramuka Penegak/Pandega, sehingga mereka siap untuk menghadapi tugas-tugasnya kelak dalam masyarakat.

Penyelenggaraan P.W. dapat dilakukan oleh Dewan Kerja Penegak Pandega Nasional (DKN) bersama Kwartir Nasional dan diikuti oleh para Penegak/Pandega utusan Kwartir-Kwartir daerah yang dikoordinir oleh Dewan Kerja Penegak/Pandega Daerah (DKD).

Untuk tingkat daerah, diselenggarakan DKD bersama Kwartir di daerah, diikuti oleh Penegak/Pandega dari Kwartir-Kwartir Ranting di wilayahnya yang dikoordinir oleh Dewan Kerja Penegak/Pandega Ranting (DKR).

Pada P.W. ini dapat juga diundang Pramuka Penegak/Pandega dari Negara lain untuk P.W. Nasional, dari Daerah lain untuk P.W. Daerah, dan dari Cabang lain untuk P.W. Cabang, serta dari Ranting lain untuk P.W. Ranting. Kegiatan dalam P.W. bersifat kreatif, rekreatif, produktif yang mengandung unsur-unsur pendidikan, serta berhubungan erat dengan kepentingan pembangunan masyarakat setempat. Keegiatannya meliputi kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai:

- Agama dan Pancasila.
- Jiwa dan semangat perjuangan 1945.
- Persahabatan dan persaudaraan
- Perkembangan ekonomi, sosial dan teknologi.
- Seni budaya, kesehatan dan kesejahteraan serta kelestarian lingkungan.
- Adat-istiadat dan tat susila.
- Kepemimpinan dan kewiraswastaan.

2. Raimuna

Raimuna adalah pertemuan berbentuk Perkemahan yang diselenggarakan untuk Pramuka Penegak/Pandega puteri maupun putera (dulu bernama PERPANITRA). Raimuna diselenggarakan untuk membina/mengembangkan persaudaraan dan persatuan di kalangan para Pramuka Penegak/Pandega dan memberikan kegiatan kreatif, rekreatif dan produktif yang bersifat edukatif. Sebenarnya Pertemuan Raimuna ini hampir sama dengan P.W., hanya berbeda pada bobot presentasi kegiatannya. Pada P.W., bobot kegiatan produktif lebih berat daripada kegiatan kreatif dan rekreatif, sedangkan pada Raimuna bobot kegiatan kreatif dan rekreatif lebih berat daripada kegiatan produktif. Bentuknya dapat merupakan:

- a. Lomba Karya Nyata, misalnya membuat; Kompor darurat, Pompa air dan Pengawet makanan/buah-buahan, dan sebagainya.
- b. Lomba Karya Tulis (Ilmiah), misalnya tentang; Penemuan-penemuan baru, Pengalaman pengembaraan, dan sebagainya.
- c. Demonstrasi kecakapan/keterampilan, seperti; Mengemudi kendaraan bermotor/alat berat, Pesawat model, dan Peragaan pakaian daerah, dan sebagainya.

Acara kegiatannya disusun secara berselang-seling seperti susunan acara Jambore maupun P.W. Begitu juga pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya.

3. Muspanitra

Muspanitra adalah forum musyawarah (Musyawarah Penegak dan Pandega Puteri Putera) untuk membahas masalah-masalah organisasi, kegiatan/program kerja, anggaran dan sebagainya. Sesuai dengan jenjang organisasi, Muspanitra dibedakan menurut tindakan, yaitu:

a. Muspanitra Nasional

Diadakan sekali tiap lima tahun, bersamaan atau menjelang diselenggarakannya Musyawarah Nasional. Pesertanya terdiri dari utusan-utusan Dewan Kerja Penegak/Pandega Daerah (DKD) dengan membawa mandat dari Kwartir Daerahnya. Perutusan DKD terdiri dari Penegak/Pandega Putera dan Puteri.

b. Muspanitra Daerah

Diadakan setiap empat tahun, bersamaan atau menjelang diadakannya Musyawarah Daerah. Pesertanya terdiri dari Penegak/Pandega Putera dan Puteri utusan Dewan Kerja Penegak/Pandega Cabang dengan membawa mandat dari Kwartir Cabangya.

c. Musyawarah Penegak/Pandega Puteri dan Putera Cabang (Musppanitra)

Diadakan setiap tiga tahun sekali, bersamaan atau menjelang diadakannya Musyawarah Cabang. Pesertanya para Penegak utusan dari Ambalan Penegak (Dewan Kerja Ambalan dari Ranting/Kortan).

Acara musppanitra disusun seperti acara musyawarah lainnya meliputi;

- Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan (dan keuangan) masa bakti yang baru.
- Rencana Program Kerja untuk masa bakti yang akan datang.
- Pemilihan Dewan Kerja baru dengan melalui pemilihan formatur.

3.4 Pesta Karya

Pesta Karya adalah jenis pertemuan khusus bagi para Penegak/Pandega anggota Satuan Karya (SAKA). Dengan demikian, maka ada empat macam Pesta Karya, yaitu: Pesta Karya Taruna Bumi, Pesta Karya Dirgantara, Pesta Karya Bhayangkara, dan Pesta Karya Bahari.

KODE KEHORMATAN

A. Pengertian Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka adalah Suatu norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standart tingkah laku seorang anggota Pramuka Indonesia. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma yang merupakan suatu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.⁷

B. Makna Kode Kehormatan Pramuka

Makna Kode Kehormatan Pramuka yang disebut satya/janji adalah :

1. Janji yang di ucapkan secara suka rela oleh calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan.
2. Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara suka rela menerapkan dan mengamalkan janji.
3. Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, social dan sepiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

Makna Kode Kehormatan Pramuka yang disebut bentuk ketentuan moral yang disebut darma merupakan :

1. Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
2. Upaya memberi pengalaman praktis.
3. Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui Kepramukaan.
4. Kode Ektik organisasi Gerakan Pramuka.

⁷ Usiono, Pendidikan Kepramukaan, (Medan: Perdana Mulya Saran), hlm: 92

C. Kode Kehormatan Pramuka masing-masing golongan

Kode Kehormatan untuk masing-masing golongan usia itu berbeda-beda. Disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani masing-masing golongan anggota Gerakan Pramuka yaitu :

1. Siaga (7-10 tahun):

a. Janji (Dwisatya), Dwisatya adalah satya yang digunakan khusus untuk Pramuka Siaga, yang berbunyi :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga.
- Setiap hari berbuat kebajikan.

Pramuka Siaga melalui kode kehormatan ini sudah diperkenalkan dengan Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, Pengasih, dan Penyayang. Perkenalan ini dimaksudkan agar Pramuka Siaga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar sebagai manusia ciptaan-Nya, ia berusaha sepanjang hayat untuk melaksanakan ajaran-ajarannya juga dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana Pramuka Siaga itu bermukim, sebagai Negara yang kaya dan beragaman yang dapat dijadikan sumber kekuatan Negara dan bangsa. Disamping itu, sebagai dasarnya seorang Pramuka Siaga mempelajari dengan sungguh-sungguh, agar mampu mempraktekkan tata karma keluarga dimana ia dibesarkan dan tumbuh berkembang. Pramuka Siaga juga berjanji melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehingga “ tiada hari tanpa berbuat kebajikan “ demi keselamatan bersama.

b. Moral (Dwidharma) Dwidharma adalah satya yang digunakan khusus untuk Pramuka Siaga, yang berbunyi :

- Siaga berbakti kepada ayah-bundanya.
- Siaga berani dan tidak putus asa.

Pramuka siaga dididik untuk mau dan mampu memberikan baktinya kepada ayah bundanya, orang tua yang wajib dihormati dan dijunjung tinggi.

Berbakti kepada ayah bunda tentu sesuai dengan kemampuan Pramuka Siaga itu. Orang tua dipatuhi dan didengar ajarannya karena pada hakikatnya, orangtua itulah wakil Allah didunia yang fana ini. Jika kita berbakti pada ayah bunda, maka Tuhan Yang Maha Esa juga akan memberkati kita, memberikan usia yang panjang dan lanjut serta hal-hal lain yang diperlukan didunia dan akhirat. Disamping itu, Pramuka Siaga dididik agar ia mempunyai keberanian hidup, keberanian untuk menghadapi tantangan-tantangan dan tidak mengenal lelah apalagi mengenal keputusasaan.

2. Penggalang (11-15 tahun)

a. Janji (Tri Satya) yang berbunyi :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- Menepati Dasadharma.

b. Moral (Dasadharma) yang berbunyi :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin. Trampil dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁸

Kegiatan pramuka Penggalang

Kegiatan dalam tingkatan penggalang antara lain:

⁸ Andri BOB Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda. Hlm: 67

- Jambore: adalah pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar, dan diadakan bertingkat: Jambore Nasional (Jamnas), Jambore Daerah (Jamda), Jambore Cabang, Jambore Ranting
- Lomba Tingkat, adalah pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba kegiatan kepramukaan. Lomba tingkat dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat gugusdepan (LT-I), ranting (LT-II), cabang (LT-III), daerah (LT-IV), nasional (LT-V).
- Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru), adalah pertemuan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru) Penggalang, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinru diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinru apabila dipandang perlu.
- Penjelajahan (Wide Game), adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (orienteering) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan seperti morse/semaphore, sandi, tali temali dan sejenisnya. Dalam membuat peta, pramuka penggalang memiliki teknik tersendiri seperti peta pita dan peta lapangan. Peta pita dibuat oleh dua atau tiga orang yang biasanya meaacatat posisi atau titik dari kompas bidik, kemudian orang yang lain akan mencatat kondisi sekitar dalam sebuah meja jalan. Meja jalan sendiri berbentuk papan seukuran kertas folio yang kemudian ditempel kertas yang digulung panjang.
- Latihan Bersama, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dari dua atau lebih gugusdepan yang berada dalam datu kwartir ranting atau kwartir cabang mapun kwartir daerah dengan tujuan untuk saling tukar menukar

- pengalaman. Latihan gabungan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk lomba, seperti baris-berbaris, PPPK, senam pramuka dan sejenisnya.
- Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang dilaksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami (Perkemahan Jumat Sabtu Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.
- Jamboree On The Air and Jamboree On The Internet*

3. Penegak (16-20 tahun)

a. Janji (Tri Satya) yang berbunyi :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- Menepati Dasa dharma pramuka.

b. Moral (Dasadharmas) yang berbunyi :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin. Trampil dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.

Kegiatan-Kegiatan Penegak

Kegiatan Pramuka Penegak adalah perwujudan dari sumpah di atas. Berikut ini acara-acara pertemuan Penegak:

- Pindah Golongan
- Pelantikan penegak, Penegak Bantara & Laksana

- Gladian Pimpinan Sangga (DIANPINSA)
- Raimuna (Rover Moot)
- Perkemahan Wirakarya (*Community Development Camp*)
- Perkemahan Bhakti (sama dengan Perkemahan Wirakarya tetapi merupakan acara Satuan Karya)
- *Jamboree On The Air* (JOTA) dan *Jamboree On The Internet* (JOTI).⁹

D. Pramuka Pandega dan Anggota Dewasa

Pandega adalah golongan Pramuka setelah Penegak. Anggota Pramuka yang termasuk dalam golongan ini adalah yang berusia dari 21 tahun sampai dengan 25 tahun. Pramuka Pandega memiliki jenis kegiatan yang sama dan dilakukan bersama-sama dengan Pramuka Penegak. Pembinaan Pramuka Pandega dilakukan mulai dari tingkat Gugusdepan dalam satuan yang disebut *Racana*, dan di tingkat Kwartir dapat mengikuti Satuan Karya dan Dewan Kerja.

Satuan Pramuka Pandega dihimpun di gugusdepan dalam satuan yang disebut *Racana*. *Racana* dikelola oleh Dewan *Racana* yang terdiri dari anggota *racana* yang telah dilantik menjadi Pandega. *Racana* ini dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris, seorang bendahara, dan seorang Pemangku Adat. Jika *racana* memerlukan *racana* dapat membentuk satuan terkecil yaitu *reka*. *Racana* dapat dinamai sesuai aspirasi anggota dengan nama yang mencerminkan karakter *racana*. Di tingkat Kwartir, Pramuka Pandega dapat bergabung dalam wadah pembinaan Satuan Karya dan Dewan Kerja.

Kegiatan Pramuka Pandega sama dengan kegiatan Pramuka Penegak dan sebagian besar dilaksanakan bersama-sama. Berikut kegiatan Pramuka pandega:

1. Latihan ketrampilan kepramukaan
2. Musyawarah (di Dewan Kerja maupun di *Racana*)

⁹ Abbas, Amin, dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya. Hlm: 93

3. Asah Nalar
4. Gladian Pimpinan Satuan(DIANPINSAT)
5. Raimuna (Rover Moot)
6. Perkemahan Wirakarya (Community Development Camp)
7. Perkemahan Bhakti
8. Jamboree On The Air (JOTA) dan Jamboree On The Internet (JOTI).¹⁰

E. Pramuka Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

1. Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing
2. Membina kesadaran berbangsa dan bernegara
3. Mengenal , memelihara, dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya
4. Memiliki sikap kebersamaan , tidak mementingkan diri sendiri , baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat , membina persaudaraan dengan pramuka sedunia
5. Hidup secara sehat jasmani dan rohani
6. Belajar mendengar , menghargai dan menerima pendapat / gagasan orang lain , membina sikap mawas diri , bersikap terbuka , mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama , mengutamakan kesatuan dan persatuan serta membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan , ramah dan sabar
7. Membiasakan diri memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun social , membina ketabahn dan kesabaran dalam menghadapi /mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengemil sikap putus asa
8. Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas yang ditawarkan sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan , berupaya melatih ketrampilan dan

¹⁰ Sophia, S. *Jenis Tingkatan dalam Kepramuka*. (<http://ewinarko.staff.ugm.ac.id/metopen/modul6-kepramukaan.pdf>)

pengetahuan sesuai kemampuannya , riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan

9. Bertindak dan hidup secara hemat , serasi dan tidak berlebihan , teliti , waspada dan tidak melakukan hal yang mubadzir dengan membiasakan hidup secara bersahaja sebagai persiapan diri agar mampu dan mau mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi

10. Mengendalikan dan mengatur diri , berani menghadapi tantangan dan kenyataan , berani dalam kebenaran , berani mengakui kesalahan , memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar , taat terhadap aturan dan kesepakatan

11. Membiasakan diri menepati janji , memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku , kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan , bersikap jujur dalam hal perbuatan maupun materi

12. Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan , berhati – hati dalam bertindak , bersikap dan berbicara.¹¹

¹¹ Hartati, Dwi, *Pertemuan- pertemuan dalam Pramuka*, [pdf]. (<http://oke.or.id>)

A. Macam-macam Saka

1. Saka Dirgantara



Saka dirgantara adalah wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kedirgantaraan guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional. Satuan karya ini membidangi bidang kedirgantaraan, umumnya saka ini hanya berada di wilayah yang memiliki potensi landasan udara.

Krida-krida dalam Saka Dirgantara, sebagai berikut:

- Krida olahraga dirgantara (ORGIDA)
- Krida pengetahuan dirgantara
- Krida jasa kedirgantaraan

2. Saka Bhayangkara



Saka bhayangkara adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat dan mengembangkan bakat serta pengalaman para pramuka penegak dan pandega dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kebhayangkaraan sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli terhadap keamanan, ketertiban masyarakat baik lokal nasional maupun internasional.

Saka bhayangkara adalah satuan karya yang berada di bawah pembinaan Kepolisian Negara Republik Indonesia, disamping itu saka bhayangkara merupakan saka terbesar dan paling berkembang di Indonesia. Hal ini karena saka bhayangkara dapat dibentuk di hampir seluruh wilayah Kwartir Indonesia, tidak terbatas pada suatu sumber daya atau kondisi alam.

Krida-krida dalam saka bhayangkara, sebagai berikut:

1. Krida ketertiban masyarakat (Tibmas)
2. Krida lalu lintas (Lantas)
3. Krida pengenalan kejadian perkara (PTKP)
4. Krida pencegahan dan penanggulangan bencana (PBB)
 - Subkrida pasukan berkuda (paskud)
 - Subkrida anjing pelacak (paskan)
 - Subkrida pasukan pemadam kebakaran (damkar)
 - Subkrida search and rescue (sar)

3. Saka Bahari



Satuan karya bahari adalah wadah bagi pramuka yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan nyata, produktif dan bermanfaat dalam rangka menanamkan rasa cinta dan menumbuhkan sikap hidup yang berorientasi kebaharian termasuk laut dan perairan dalam. Satuan karya ini membidangi bidang kelautan.

Pembina saka bahari bekerja sama dengan pihak TNI AL, profesional di bidang olahraga air, departemen pariwisata dan departemen kelautan.

Krida-krida dalam saka bahari, sebagai berikut:

1. Krida sumberdaya bahari
2. Krida jasa bahari
3. Krida wisata bahari
4. Krida reksa bahari

4. Saka Bakti Husada



Saka bakti husada wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan.

Saka bakti husada bertujuan untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota gerakan pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

Krida-krida dalam bakti husada, sebagai berikut:

1. Krida bina lingkungan sehat
2. Krida bina keluarga sehat
3. Krida penanggulangan penyakit
4. Krida bina gizi
5. Krida bina obat
6. Krida perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

5. Saka Keluarga Berencana



Saka keluarga berencana (Kencana) adalah wadah kegiatan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan praktis dan bakti masyarakat, dalam bidang keluarga berencana, keluarga sejahtera dan pengembangan kependudukan. Pembinaan saka kencana berada di bawah gerakan premuka yang bekerja sama dengan badan keluarga berencana nasional (BKKBN).

Krida-krida saka keluarga berencana, sebagai berikut :

1. Krida bina keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (KB dan KR)
2. Krida bina keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga (KS dan PK)
3. Krida advokasi dan komunikasi informasi edukasi (Advokasi dan KIE)
4. Krida bina peran serta masyarakat (PSM)



009/14/2017

6. Saka Taruna Bumi



Saka taruna bumi adalah wadah bagi para pramuka untuk meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan para anggotanya, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan nyata dan produktif serta bermanfaat dalam mendukung kegiatan nyata dan produktif serta bermanfaat dalam mendukung kegiatan pembangunan pertanian. Pembinaan saka taruna bumi dilakukan oleh gerakan pramuka bekerja sama dengan departemen pertanian, LIPI dan lembaga holtikultura.

Krida-krida dalam saka taruna bumi, sebagai berikut :

1. Krida pertanian dan tanaman pangan
2. Krida pertanian tanaman perkebunan
3. Krida perikanan
4. Krida peternakan
5. Krida peternakan tanaman holtikultura

7. Saka Wanabakti



Saka wanabakti adalah wadah bagi pramuka penegak dan pramuka pandega untuk melaksanakan kegiatan nyata, produktif dan bermanfaat dalam rangka menanamkan rasa tanggungjawab terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Pembinaan saka wanabakti bekerja sama dengan departemen kehutanan, perhutani dan LSM lingkungan hidup.

Krida-krida saka wanabakti, sebagai berikut ;

1. Krida tata wana
2. Krida reksa wana
3. Krida bina wana
4. Krida guna wana

8. Saka Wira Kartika



Saka wira kartika baru berupa saka rintisan yang mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2007. Pembentukannya berdasarkan peraturan bersama kepala staf angkatan darat dengan ketua kwarnas gerakan pramuka nomor 182/X/2007 dan 1992 tahun 2007 tanggal 28 Oktober 2007 tentang kerja sama dalam usaha pembina dan pengembangan pendidikan bela negara dan kepramukaan.

Krida-krida dalam saka wira kartika, sebagai berikut:

1. Krida survival
2. Krida pionering (perintis)
3. Krida mountainering
4. Krida navigasi darat
5. Krida bintal juang

9. Saka Kalpataru



Kementerian Lingkungan Hidup dan Kwarnas Gerakan Pramuka telah menginisiasi lahirnya SAKA Lingkungan yang diberi nama SAKA KALPATARU, kerja sama ini bermula dari Kesepakatan Bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 17/MENLH/11/2011 dan No. 014/PK-MoU/11/2011 tentang Pelaksanaan Program dan Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Satuan Karya Pramuka Kalpataru untuk tahap awal meliputi tiga Krida yaitu:

1. Krida 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
2. Krida Perubahan Iklim
3. Krida Konservasi Keanekaragaman Hayati.

10. Saka Bina Sosial



Saka bina sosial adalah satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan prktis dibidang usaha kesejahteraan sosil guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional.

11. Saka Panduwisata



Saka panduwisata adalah satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dibidang kepariwisataan guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional. Pariwisata yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha lain yang terkait dibidang tersebut.

Krida –krida dalam saka panduwisata, sebagai berikut:

1. Krida bina objek wisata
2. Krida bina pramuwisata
3. Krida bina sarana wisata
4. Krida bina seni budaya

12. Saka Pekerja Umum

Saka pekerja umum adalah satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktis dibidang pekerjaan umum guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional.

13. Saka Pustaka



Saka pustaka adalah satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktis dibidang kepustakn guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional. Saka pustaka dapat kedudukan di perpustakaan umum, meskipun demikian dapat pula berkedudukan di kwartir cabang.

Krida-krida dalam saka pustaka:

- a) Krida layanan perpustakaan
- b) Krida pengembangan bahan pustaka
- c) Krida pengembangan perpustakaan
- d) Krida deposit dan penerbitan

14. Saka Teknologi



Saka teknologi adalah satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktis dibidang ilmu teknologi guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional. Sejauh ini saka teknologi hanya ada di kwartir cabang purworejo. Berbeda dengan kwartir daerah nusa tenggara barat menamakan saka teknologi dengan penamaan informasi dan teknologi.

15. Saka Telematika



Saka telematika adalah satuan karya pramuka yang membidangi masalah teknologi dan informasi, saka ini terbilang baru dan dirintis oleh kwartis daerah jawa barat dengan bekerja sama dengan telkom sejak maret 2011 yang lalu.

Tujuan dibentuknya saka telematika ini adalah menjadikan ikon terbaru dari pramuka sendiri juga mendukung 3,3 juta blog pramuka. Tujuan lainnya adalah agar memiliki rasa cinta kepada telekomunikasi, edutainment, multimedia dan informatika indonesia yang menjadikan pramuka indonesia lebih dekat dengan fitur-fitur teknologi yang semakin berkembang.

Saka telematika terdiri dari 4 krida yaitu:

1. Krida telekomunikasi
 - a. SKK Jaringan Telekomunikasi
 - b. SKK Jasa Telekomunikasi
 - c. SKK Interkoneksi Telekomunikasi
2. Krida informatika
 - a. SKK Internet
 - b. SKK E-Commerce
 - c. SSK Social Networking

3. Krida Media

- a. SKK Broadcast
- b. SKK Vidio
- c. SKK Teleconference
- d. SKK Design Grafis

4. Krida Edutainment

- a. SKK Game Online
- b. SKK Content

BAB TUJUH

SALAM DAN NYANYI PRAMUKA

A. Pengertian Salam Pramuka

Salam pramuka adalah adalah perwujudan dari penghargaan seseorang pramuka kepada pramuka yang lainnya. Biasanya salam pramuka diberikan dengan memberikan hormat sambil meneriakkan "salam pramuka" yang diberikan salam akan menjawab dengan meneriakkan "salam" sambil menghormat juga.

Fungsi salam pramuka adalah salam untuk melahirkan disiplin, taat tertib yang mewujudkan suatu ikatan jiwa yng kuat maupun ke dalam maupun ke luar, yang hanya dapat dicapai dengan adanya saling menyampaikan penghormatan yang dilakukan secara tertib, sempurna dan penuh keikhlasan.¹²

B. Macam – Macam Salam Pramuka

1. Salam Biasa

Salam ini dipergunakan apabila seseorang pramuka jumpa dengan pramuka yang lain, untuk pertama kali atau yang terakhir kali pada hari itu. Salam ini diberikan oleh siapa yang melihat lebih dahulu tanpa aba-aba, tidaka pandang pangkat, tua atau muda dan salam tersebut dapat diberikan dalam keadaan apapun (berjalan, duduk, naik sepeda dll).

Cara memberikan salam ini adalah mengayunkan tangan kanan kearah pelipis kanan, jika tangan kanan membawa tongkat maka tongkat itu diangkat lurus keatas kira-kira 10 cm, tangan kiri letakkan merata kedepan dada dengan telapak tangan menghadap kebawah dan ibu jari menyentuh tongkat. Jika tangan kanan memegang atau membawa sesuatu maka salam cukup diberikan dengan kepala saja atau mengucapkan salam atau melambaikan tangan. Salam

¹² Usiono. Pendidikan Kepramukaan, (Medan. Perdan Publishing, 2016) hal 132

pramuka disampaikan kepada semua pramuka, orang tua, guru, pembimbing, kawan dan orang lain yang dianggap perlu.

2. Salam Hormat

Salam ini dipergunakan apabila seorang pramuka bertemu dengan seorang yang wajib di hormati, kalau melihat bendera merah putih sedang dikibarkan atau diturunkan.

Salam penghormatan merupakan suatu penghargaan yang mendalam yang disampaikan kepada pramuka utama (presiden), bendera sang saka merah putih (dalam upacara), lagu kebangsaan (dalam upacara resmi), panji-panji pramuka (dalam upacara resmi) serta menteri-menteri dan tamu agung Negara.

3. Salam Janji

Salam ini dipergunakan apabila seorang pramuka mendengar dan mengucapkan janji Tri Satya. Begitu mendengarkannya semua pramuka yang hadir wajib memberikan salam janji secara otomatis walaupun tanpa aba-aba.

Cara memberikan salam ini sama dengan cara memberikan salam hormat. Jika tangan kanan membawa tongkat, maka tongkat itu dipegang tangan kiri dan dimiringkan bagian atasnya ke kiri dan tangan kanan memberikan salam janji.

C. Cara Memberikan Dan Menggunakan Salam Pramuka

1. Dalam Keadaan Berdiri

a. Tanpa peci / songkok/ baret.

- Sikap sempurna, dengan gerakan cepat tangan di angkat kearah pelipis kanan, siku-siku 15 derajat seorang kedepan, kelima jari tangan rapat satu sama lain, telapak tangan seorang kebawah dan kekiri ujung jaritengah dan telunjuk mengenai pelipis.

- tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tertuju kepada yang diberi salam.
- Jika selesai salam, maka tangan dikembalikan secara cepat ke sikap sempurna kembali

b. Memakai peci / songkok / baret.

Pelaksanaannya sama dengan nomor 1.a, perlu ditambah sedikit, yakni jari tengah dan telunjuk mengenai tepi bawah dan peci setinggi pelipis.

c. Memakai peci yang ada kelep

Pelaksanaannya sama dengan nomor 1.a, hanya jari tengah mengenai ujung kelep.

d. Membawa atau menggunakan tongkat pramuka sikap sempurna, tongkat di tangan kanan disamping badan, diangkat sedikit, tangan kiri ditekukkan kekanan depan dada (antara dada dan perut) , tangan kiri lurus rata-rata air kekanan, jari rapat dan ujung jari tengah menyentuh tongkat. Pandangan lurus kepada yang diberi salam atau kepala dipalinkan kepada arah orang yang diberi salam.

2. Dalam keadaan berjalan

a. Jalan biasa

- Pelaksanaan salam nya sama seperti nomor 1.a, dengan memalingkan muka atau kepala dan pandangan lurus tertuju kepada orang diberi salam.
- Pelaksanaan salam + 3 langkah sesudahnya.

b. Membawa / memakai tongkat pramuka

- Sikap membawa tongkat di muka badan. Tongkat dibawa / dipegang dua tangan dalam sikap membawa di muka badan, tangan tetap dimuka

badan dalam keadaan berjalan, dengan memalingkan kepala kearah orang yang diberi salam.

- Tongkat disandang dikanan. Tetap dalam keadaan jalan biasa, tangan kanan memegang tali sandang dengan membentuk siku-siku kedepan, tangan kiri ditekuk kekanan depan dada kepala dipalinkan kepada orang yang diberikan salam.
- Tongkat disandang dikiri. Tetap dalam keadaan jalan biasa, tangan kiri memegang tali sandang, tangan kanan member slam seperti salam biasa dan pandangan lurus kepada orang yang diberi salam

1. Dalam keadaan membawa barang

a. Barang ringan

Apabila membawa barang ringan di tangan kanan, maka barang tersebut dipindahkan ketangan kiri dan melakukan slam seperti biasa.

b. Barang berat

Apabila membawa barang berat atau membawa barang ditangan kiri dan kanan, maka salam cukup memalingkan muka / kepala dan mengucapkan "salam" atau cukup mengucapkan "salam" saja.

D. Nyani / Lagu Pramuka

Beberapa lagu pramuka dibawah ini ¹³

Itulah Pramuka

Bukan tentara juga bukan polisi

Coklat tua coklat muda seragamnya

Tongkat dan tali itulah senjatanya

Try satya dan dasa dharma pedomannya

¹³ Mahmudridwan.blogspot.com diakses 25 november 2016

Orang bilang itu namanya pramuka2x

Singkatan dari pramuda karena

Pramuka Kita Semua

Pramuka siapa yang punya 3x

Yang punya kita semua

Kecil-kecil itu siaga

Besar-besar itu penggalang

Lebih besar itu penegak

Ingat ingat itu remember

Jangan lupa itu don't forget

Halo

Halo apa kabar nya

Sudah lama kita tidak berjumpa

Hai...hai...sudah lam tidak bertemu

Lama nian aku menunggu-nunggu

Bertemu jangan buat jemu

Berpisah janganlah gelisah

Bertemu berpisah itu hal biasa

Mari kita eratkan persaudaraan kita

PERKEMAHAN, API UNGGUN DAN SKU

A. Perkemahan

Berkemah adalah sebuah kegiatan rekreasi di luar ruangan. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam. Berkemah atau perkemahan merupakan salah satu kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan secara *outbound*. Kegiatan ini merupakan salah satu media pertemuan untuk pramuka.¹⁴

B. Tujuan perkemahan

- a. Memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
- b. Mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih didalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
- c. Membina kerja sama, persatuan, dan persaudaraan.

C. Macam-macam Perkemahan¹⁵

- a. Ditinjau dari lamanya waktu :
 - 1) Perkemahan satu hari, misalnya Pesta Siaga
 - 2) Perkemahan sabtu minggu (Persami)

¹⁴ Rohmat Kurnia, *Seruhnya Berkemah Pramuka: Tujuan Dan Manfaat Perkemahan Masyarakat* (Jakarta: Pandu Pustaka, 2015) hlm. 3

¹⁵ Usiono, *Pendidikan Kepramukaan* (Medan: Perdana Publishing) hlm. 145

3) Perkemahan lebih dari tiga hari

b. Ditinjau dari tempat pelaksanaannya :

1) Perkemahan Menetap

2) Perkemahan safari (berpindah-pindah)

c. Ditinjau dari tujuannya :

1) Kemah bakti, misalnya Perkemahan Wirakarya (PW)

2) Kemah pelantikan, misalnya perkemahan Pelantikan tamu Ambalan dan Pelantikan Penggalang Ramu

3) Kemah lomba, misalnya Lomba Tingkat (LT)

4) Kemah rekreasi

5) Kemah Jambore, misalnya Jambore Ranting (Tingkat Kwartir Ranting), Jambore Cabang (Tingkat Kwartir Cabang), Jambore Daerah (Tingkat Kwartir Daerah), Jambore Nasional (Tingkat Kwartir Nasional)

6) Kemah riset/penelitian

d. Ditinjau dari jumlah pesertanya :

1) Perkemahan satu regu/sangga

2) Perkemahan satu pasukan/amabalan/racana

3) Perkemahan ranting/cabang/daerah/nasional/regional/dunia. tingkat

D. Tata cara berkemah yang baik¹⁶

Menjadi anggota pramuka tapi tidak pernah berkemah rasanya tidaklah lengkap, karena penerapan metode pendidikan kepramukaan salah satunya

⁶ *ibid*, hlm. 146

melakukan kegiatan berkemah. Untuk suatu perkemahan yang baik, tahap yang harus ditempuh dan diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Persiapan

- a) Penentuan waktu, tempat, tujuan dan biaya
- b) Pengadaan peralatan, peninjauan lokasi
- c) Pemberitahuan dan perizinan (izn orangtua dan keamanan setempat)
- d) Pembentukan panitia
- e) Membuat jadwal kegiatan/acara dan mempersiapkan acara pengganti apabila situasi dan kondisi cuaca berubah-ubah.
- f) Memantapkan kesiapan mental, fisik, dan keterampilan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan hendaklah sesuai dengan rencana, dilaksanakan menurut perkembangan keadaan dan diusahakan adanya acara pengganti atau tambahan, serta factor pengamanan dan keselamatan peserta harus diperhatikan.

3. Penyelesaian

Pembongkaran tenda-tenda, kebersihan lingkungan, dan pengecekan barang harus dilaksanakan secara tertib dan teliti. Dalam hal berkemah kita perlu mencari tempat yang baik dan ideal. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Tanahnya rata atau sedikit miring berumput, dan terdapat pohon pelindung.
- b) Dekat dengan sumber air
- c) Terjamin keamanannya

- d) Tidak perlu dekat dan tidak terlalu jauh dari kampung dan jalan raya
- e) Tidak terlalu jauh dengan pasar, pos keamanan, dan kesehatan
- f) Memiliki pemandangan menarik.

E. Persiapan dan Perlengkapan Perkemahan

Perkemahan itu harus bermanfaat dan ada tujuannya bukan hanya pindah tidur dari rumah ke alam terbuka, atau nongkrong didepan api unggun sambil ngombrol tidak jelas. Kalau seperti itu mendingan di rumah saja, itu jauh lebih baik dari pada harus kedinginan tidur diluar rumah kehujanan dan sebagainya. Persiapan sebelum berangkat kelokasi perkemahan meliputi berbagai hal yakni sebagai berikut :

1. Persiapan rencana perkemahan

Rencana perkemahan sebaiknya disiapkan seminggu sebelum acara perkemahan. Rencana pun harus benar-benar matang dan disepakati bersama untuk memperlancar proses dan kegiatan perkemahan. Berikut hal yang harus dipersiapkan menyangkut perkemahan :

- Waktu dan tempat berkumpul
- Lokasi perkemahan yang akan dituju
- Waktu keberangkatan
- Jadwal dan kegiatan selama perkemahan
- Pembagian tugas
- Peralatan dan perbekalan
- Jenis akomodasi yang digunakan

2. Ketentuan selama berkemah

Selain skenario keberangkatan hal lainnya yang harus dibuat dan disepakati sebagai bagian dari persiapan adalah ketentuan selama berkemah. Ketentuan ini harus disepakati, baik oleh panitia maupun peserta.

3. Menyiapkan surat pemberitahuan

Sebelum keberangkatan perkemahan, sebaiknya dipersiapkan surat pemberitahuan yang akan di kirim keberbagai pihak seperti :

- Orangtua peserta untuk memberitahukan kegiatan keberangkatan dan memperoleh izin
- Kwarcab dan kwarran setempat untuk mendapatkan surat keterangan perjalanan
- Gugus depan atau Kwarda terdekat dengan lokasi perkemahan jika lokasi perkemahan diluar daerah.

4. Persiapan untuk berangkat

Pada hari keberangkatan tiba, kembali dilakukan pengecekan barang-barang yang sudah di siapkan, surat dari orang tua peserta, serta ketenagaan kesehatan, kerapian seragam, dll. Jika seluruh persiapan telah benar-benar lengkap, selanjutnya memberitahukan kembali tentang tata tertib, baik dalam perjalanan maupun selama acara perkemahan berlangsung, berikut peraturan yang harus di taati.

5. Perlengkapan untuk berkemah

a. Perlengkapan pribadi

Perlengkapan pribadi ini meliputi berbagai tenda yang akan dibutuhkan oleh masing-masing peserta. Perlengkapan ini meliputi :

- Pakaian
- Obat-obatan pribadi
- Perlengkapan kegiatan

b. Perlengkapan kelompok

Selain perlengkapan pribadi diatas, perlengkapan kelompok pun harus disiapkan untuk kelancaran perkemahan berlangsung meliputi :

- Tenda tidur dan tenda dapur
- Perlengkapan perkemahan. Perlengkapan ini meliputi, tongkat, tali, alat masak, alat makan, dan peralatan lainnya yang akan dibutuhkan kelompok dan aneka kegiatan berkemah.
- Pelengkapan penunjang kegiatan. Perlengkapan ini meliputi, peralatan penunjang, radio, lentera, P3K, dan obat-obatan, perlengkapan kegiatan bakti dan sebagainya.

c. Perlengkapan panitia

Berikut adalah perlengkapan panitia yang akan dibutuhkan oleh panitia :

- Perkakas
- Perlengkapan kegiatan
- Alat Komunikasi
- Alat transportasi
- Fasilitas umum
- Penerangan

Adanya kelengkapan perlengkapan akan menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan perkemahan. Oleh karena itu, baik peserta maupun panitia harus benar-benar menyediakan perlengkapan yang harus dibutuhkan.

F. Etika berkemah¹⁷

Perkemahan akan berjalan dengan baik bahkan menyenangkan, jika setiap peserta secara sadar dan sukarela mau beretika. Berikut adalah berbagai etika yang perlu diketahui selama perkemahan berlangsung:

1. Etika dalam bergaul dan bersikap

Pada saat berkemah, kamu akan bertemu dengan orang lain, baik yang kamu kenal maupun tidak. Oleh karena itu, jagalah etika pada saat kamu bergaul dan bersikap. Bersikaplah sewajarnya, tidak sombong, tidak merasa rendah diri, saling menghargai, siap menolong siapa saja, berlaku jujur, dan selalu bersikap sopan dan menjaga kesopanan.

2. Hindari perbuatan tercela

- 1) Perbuatan tercela terhadap diri sendiri dan sesama anggota
 - a. Mencari-cari kesalahan orang lain dengan maksud buruk
 - b. Bertengkar sesama anggota
 - c. Mengambil milik orang lain
 - d. Melalaikan waktu ibadah
- 2) Perbuatan tercela terhadap alam sekitar
 - Mengusik binatang
 - a. Merusak tanaman
 - b. Membuang sampah sembarangan

3. Menjaga kesehatan dan kebersihan

- Memelihara kesehatan diri
- Memelihara masakan dari kuman
- Buang sampah pada tempatnya
- Menjaga kebersihan kakus
- Kakus atau toilet harus tertutup
- Menjemur isi tenda

¹⁷ *Ibid*, hlm. 150

4. Waspada akan bahaya

- zzzzzBahaya luka
- Bahaya api
- Bahaya tersesat
- Hewan berbisa

5. Etika dalam meninggalkan perkemahan

Setelah selesai berkemah semua perlengkapan baik perlengkapan pribadi maupun kelompok harus dibereskan, jangan sampai ada yang tertinggal atau tertukar. Pembekalan yang tersisa juga dikumpulkan untuk dibawa kembali. Membersihkan segala jenis sampah dan berusaha membuat perkemahan lebih bersih dari sebelum kedatangan.

“Alam Lain”

Untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan panitia harus mengingatkan peserta akan hal-hal berikut ini.

- a. Tetap menjaga rutinitas ibadah
- b. Tetap menjaga komunikasi sesama anggota satuan
- c. Tidak melakukan pantangan-pantangan yang biasanya menimbulkan gangguan
- d. Memberi penjelasan perihal kondisi metafisika dilokasi.

G. Api Unggun

Api unggun adalah api yang sengaja dinyalakan di luar ruangan menggunakan bahan bakar berupa kayu, ranting/dahan, jerami, atau daun kering. Api unggun merupakan salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka khususnya pada malam hari.

Api unggun dapat diikuti oleh pramuka penggalang, dan pandega, sedangkan pramuka siaga tidak diperbolehkan mengikuti api unggun, karena factor sebagai berikut:

1. Cuaca malam hari di alam terbuka sangat rawan bagi kesehatan anak usia siaga.
2. Anak usia siaga belum mampu mengendalikan diri sendiri sehingga sangat mengkhawatirkan bila mengikuti api unggun.

Kegiatan pengganti api unggun untuk anak siaga dapat diusahakan pada siang hari dalam bentuk Pesta Siaga, panggung gembira, gerak, lagu dan sebagainya.

Nilai pendidikan api unggun

1. Mempererat persaudaraan
2. Memupuk kerja sama (gotong royong)
3. Menambah rasa keberanian dan kepercayaan diri
4. Membuat suasana kegembiraan dan kebebasan
5. Mengembangkan bakat dan kreativitas
6. Memupuk disiplin bagi penonton dan pelaku.

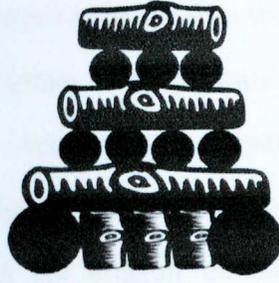
Tata cara pelaksanaan api unggun

- Tempat diselenggarakannya api unggun ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.
- Bila api unggun dilaksanakan di lapangan yang berumput yang tumbuh dengan baik, maka pada tempat yang direncanakan sebagai tempat yang direncanakan sebagai tempat api unggun, rumputnya dipindahkan lebih dahulu, untuk kemudian ditaman kembali sesudah api unggun.
- Setelah api unggun, tidak boleh terlihat bekasnya, adanya sisa kayu dan api harus dipindahkan, tempat harus berisi kembali.
- Tidak merusak lingkungan.

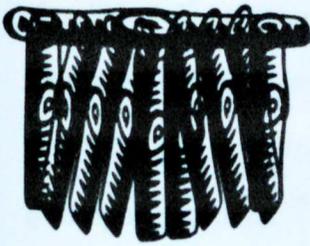
Macam-macam bentuk api unggun



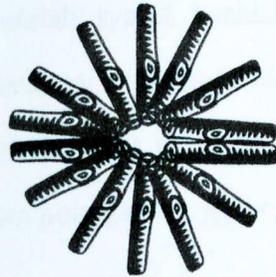
Bentuk piramida segitiga



Bentuk piramida segiempat



Bentuk pagoda tegak



Bentuk pagoda roboh



Bentuk kursi

Acara api unggun

Pada acara api unggun, peserta didik menciptakan suasana kegembiraan dengan jalan menampilkan kreasi seninya berupa music, gerak, dan lagu, lawakan, sandiwara dan lain-lain. Api unggun sebagai kegiatan di alam terbuka yang dapat mengembangkan aspek-aspek kejiwaan pada peserta didik, sehingga tepat kiranya bila api unggun dinyatakan sebagai alat pendidikan.

H. SKU

Syarat kecakapan umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sebagai prasyarat untuk mendapatkan tanda kecakapan umum. SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka yaitu golongan siaga, golongan penggalang, golongan penegak dan golongan pandega.¹⁸

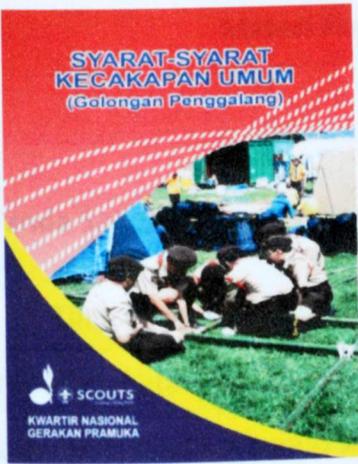
SKU untuk pramuka siaga terdiri atas tiga tingkatan yaitu:

1. Siaga mula
2. Siaga bantu
3. Siaga tata



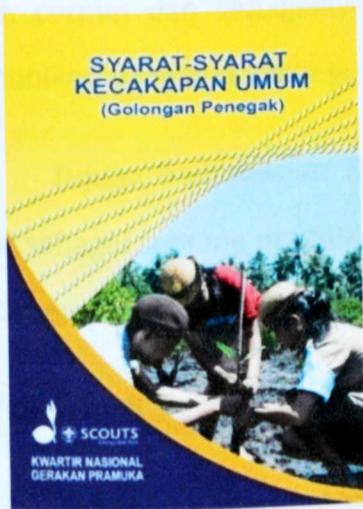
¹⁸ <https://id.m.wikipedia.org>

SKU untuk pramuka penggalang terdiri atas tiga tingkatan yaitu:



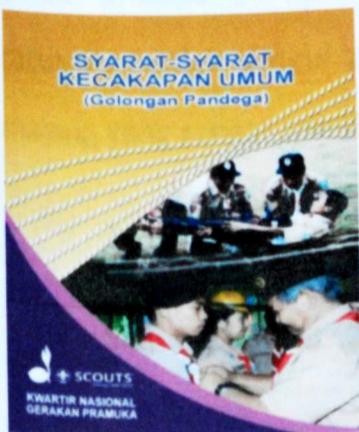
1. Penggalang ramu
2. Penggalang rakit
3. Penggalang terap

SKU untuk pramuka penegak terdiri atas dua tingkatan yaitu:



1. Penegak bantara
2. Penegak laksana

SKU untuk pramuka pandega hanya terdiri atas satu tingkatan saja, yaitu pandega.



Materi Pramuka -Teknik Kepramukaan

A. Tanda Sandi dalam Gerakan Pramuka

Tanda adalah sesuatu yang menyatakan sesuatu. Sedangkan, sandi merupakan kata yang berasal dari bahasa sangsukerta yang berarti adalah rahasia. Baik tanda maupun sandi sering digunakan dalam gerakan pramuka.

Tanda dan sandi itu banyak ragamnya, ada yang menggunakan bendera, asap, cermin dan sebagainya. Tanda dan sandi ini adalah merupakan alat komunikasi yang bisa kamu gunakan di lapangan atau pada saat jelajah.

Tujuan mempelajari tanda dan sandi adalah untuk melatih kepekaan anda sebagai seorang pramuka. Selain itu anda dituntut untuk mendirikan pada saat memecahkan sandi untuk mencari petunjuk untuk langkah selanjutnya.¹⁹

B. Tali-Temali

Tali-temali merupakan salah satu dari keterampilan tertua yang dimiliki manusia, yang mempunyai dua fungsi: kegunaan dan keindahan.

Pada masa lalu, tali temali merupakan bagian dari peristiwa yang diperdagangkan dan kewajiban secara khusus digunakan para pelaut. Para pelaut di abad -19 telah menggunakan bermacam simpul, bahkan mencapai ratusan. Jumlah simpul yang banyak tersebut mempunyai kegunaan masing-masing yang sangat spesifik.

1. Macam Simpul dan Kegunaannya

- Simpul ujung tali ; agar tali pintalan pada ujung tali tidak mudah lepas.

¹⁹ Rohmat Kurnia, *Memahami Tanda dan Sandi*, Cet.1 (Jakarta: Pandu Pustaka, 2015) h.1

- Simpul mati ; untuk menyambung 2 utas tali yang sama besarnya dan tidak licin dalam keadaan kering.
- Simpul anyam ; untuk menyambung 2 utas tali yang tidak sama besarnya dan dalam keadaan kering.
- Simpul anyam berganda ; untuk menyambung 2 utas tali yang tidak sama besarnya dan dalam keadaan basah.
- Simpul erat ; untuk memendekkan tali tanpa pemotongan
- Simpul kembar ; untuk menyambung 2 utas tali yang sama besarnya dalam keadaan basah.
- Simpul tiang berganda ; untuk mengangkat orang dari atas ke bawah, atau sebaliknya.
- Simpul kursi ; untuk mengangkat atau menurunkan benda atau orang pingsan.
- Simpul penarik ; untuk menarik benda yang cukup besar atau balok kayu.
- Simpul pangkal ; untuk memulai ikatan, mengikatkan tali pada tiang, membuat tandu.
- Simpul jangkar ; untuk membuat tandu, menalikan plastik, mengikat cincin, dan menarik balok.
- Simpul tambat ; untuk menarik/ menyeret balok, menambah tali pada tiang, untuk, untuk memulai ikatan.
- Simpul tarik ; mengikat tali pengikat binatang ke tiang agar mudah dilepaskan kembali, bisa juga untuk turun ke jurang, lembah maupun pohon.
- Simpul gulung ; untuk menarik balok.
- Simpul turki ; untuk mengikat sapu lidi agar tidak bercerai berai, bisa juga untuk cincin kaca.

2. Macam Ikatan dan Kegunaannya

- Ikatan pangkal ; untuk mengikatkan tali ikatan.

- Ikatan tiang ; untuk mengikat sesuatu sehingga diikat masih dapat bergerak leluasa.
- Ikatan jangkar ; untuk mengikat jangkar atau benda lainnya yang berbentuk ring.
- Ikatan tambat ; untuk menambatkan tali pada suatu tiang/ kayu dengan erat.
- Ikatan tarik ; untuk menambatkan tali pengikat binatang pada suatu tiang, kemudian mudah untuk dibuka kembali.
- Ikatan turki ; gunanya untuk mengikat sapu lidi setangan leher.
- Ikatan palang
- Ikatan canggah
- Ikatan silang
- Ikatan kaki tiga

C. Semaphore

Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan 2 bendera. Masing-masing bendera berukuran 40 cm x 40 cm. warna yang sering digunakan adalah merah dan kuning dengan merah selalu berada dekat tangkainya.

Prosedur Mengirim/ Menerima Isyarat Semaphore²⁰

No	Pengirim	Penerima
1	Memanggil, minta perhatian penerima dengan isyarat "VE-VE-VE....." Dst. Atau dengan isyarat lain.	Menjawab Siap= "K". Apabila belum siap kirim Tunggu= "Q".
2	Jika sudah dijawab K (siao), segera kirim berita kata demi kata ditutup dengan isyarat spasi/ interval. Apabila selesai pengiriman	Mengirim isyarat C atau A apabila mengerti untuk setiap kata.

²⁰ Usiono, *Pendidikan Kepramukaan*, Cet.1, (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 167

	kata tidak dijawab dengan C/A, maka diulangi kata terakhir.	
3	Karena diminta berpindah tempat, maka berpindah tempat yang sekiranya lebih mudah dipandang oleh penerima.	Bila karena suatu hal menghendaki pengirim berpindah tempat, silangkan bendera di atas kepala.
4	Untuk memulai mengirim karakter angka didahului isyarat angka.	Mengulangi setiap angka yang dikirim sebagai tanda mengerti.
5	Apabila terjadi kesalahan dalam pengiriman isyarat, kirim tanda salah/ pembatalan, kemudian ulangi kata terakhir.	Mengulangi setiap angka yang dikirim sebagai tanda mengerti.

D. Morse

Morse sebenarnya adalah nama orang Amerika yang menemukan sebuah cara agar setiap manusia dapat saling berhubungan.

Kode Morse Internasional terdiri dari kombinasi titik dan strip yang melambangkan huruf dari abjad dan juga angka.

Semboyan morse dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Suara, yaitu dengan menggunakan pluit.
- b. Sinar, yaitu menggunakan senter.
- c. Tulisan, yaitu dengan menggunakan titik dan strip.
- d. Bendera, yaitu dengan bendera morse.

E. Kompas

Kompas adalah alat bantu untuk menentukan arah mata angin. Bagian-bagian kompas yang penting antara lain :

- Dial, yaitu permukaan dimana tertera angka dan huruf seperti pada permukaan jam
- Visir, yaitu pembidik sasaran
- Kaca pembesar, untuk pembacaan pada angka
- Jarum penunjuk
- Tutup dial dengan dua garis bersudut 45
- Alat penggantung, dapat juga digunakan sebagai penyangkut ibu jari untuk menopang kompas pada saat membidik.²¹

KODE/ TERTULIS	ARTI	DERAJAT/ ANGKA
North	Utara	0/360
North East	Timur Laut	45
East	Timur	90
South Eas	Tenggara	135
South	Selatan	180

F. Perpetaan

Perpetaan adalah kegiatan kepramukaan yang sangat menarik dan menyenangkan, karena peserta didik dibawa langsung untuk mengenal alam terbuka.

²¹ Arif Satya, *Buku Serba Tahu Pramuka Plus P3K; Praktis dan Superlengkap*, Cet.1 (Yogyakarta: Penerbit Idea Word Kidz, 2014) h.175

Berikut adalah beberapa perpetaan yang perlu dipelajari anggota pramuka:

1. Peta Panorama

Peta Panorama adalah peta yang dibuat untuk mengetahui, membedakan, dan menggambarkan keadaan daerah dari sudut pandang tertentu.

Yang harus diperhatikan dalam pembuatan peta panorama sebagai berikut:

- a. Arah pandangan atau sudut pandang
- b. Penggambaran batas daerah
- c. Pembuatan arsiran
- d. Pembuatan arah utara (kompas)
- e. Sudut batas dan keterangan

2. Peta Lapangan

Peta lapangan adalah peta yang menggambarkan keadaan atau kondisi suatu tempat (lapangan) dan daerah sekitarnya dengan skala yang lebih kecil.

Yang harus diperhatikan dalam pembuatan peta lapangan sebagai berikut:

- a. Penentuan skala
- b. Penentuan batas dan sudut batas lapangan
- c. Pengukuran jarak dari pusat ke sudut batas lapangan
- d. Membuat gambar

3. Peta Pita

Peta pita adalah gambar yang dibuat dari lembaran kertas atau gulungan kertas untuk mengetahui gambaran keadaan perjalanan yang telah